



LAPORAN AKTUALISASI
NILAI-NILAI DASAR PROFESI
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)
CALON DOSEN ASISTEN AHLI
OPTIMALISASI PENGECEKAN PLAGIARISME (DRILLBIT)
MELALUI PENYUSUNAN PEDOMAN DRILLBIT
DI UIN KHAS JEMBER

OLEH:
Izatul Milla, S.ST., M.Kes.
199204192024032001

Peserta Latihan dasar CPNS Gol. III
Angkatan 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BALAI DIKLAT KEAGAMAAN SURABAYA
TAHUN 2024

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR PROFESI
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

CALON DOSEN ASISTEN AHLI
OPTIMALISASI PENGECEKAN PLAGIARISME (DRILLBIT)
MELALUI PENYUSUNAN PEDOMAN DRILLBIT
DI UIN KHAS JEMBER

Nama : Izatul Milla, S.ST., M.Kes.

NIP : 199204192024032001

Telah Disetujui

Pada Hari Rabu Tanggal 13 November 2024

Mentor



Hafidz, S.Ag., M.Hum.

NIP.197402182003121002

Coach/Pembimbing



Mohammad Anung Edy Nugroho, S.E., M.S.M.

NIP.198003252009011008

Mengetahui

Kepala Balai Diklat Keagamaan Surabaya

Dr. H. Japar, M.Pd.

NIP.196812311994031026

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR PROFESI
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

CALON DOSEN ASISTEN AHLI

OPTIMALISASI PENGECEKAN PLAGIARISME (DRILLBIT)
MELALUI PENYUSUNAN PEDOMAN DRILLBIT DI UIN KHAS
JEMBER

Nama : Izatul Milla, S.ST., M.Kes.

NIP : 199204192024032001

Telah diuji di depan Penguji
Pada hari Jumat tanggal 15 November 2024

Penguji



Sri Mulyati, S.E., M.M.

NIP. 197705312005012006

Mengetahui

Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya

Dr. H. Japar, M.Pd.

NIP. 196812311994031026

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan laporan aktualisasi dengan judul: “Perumusan Pedoman Dan Sop Pengecekan Plagiarisme (Drillbit)”, dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan aktualisasi ini dapat terwujud karena bantuan dan dorongan serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Japar, M.Pd selaku Kepala Balai Diklat Keagamaan Surabaya.
3. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum. Kepala UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember selaku mentor yang selalu membimbing dan memberikan arahan dalam identifikasi isu, perancangan dan pelaporan aktualisasi.
4. Bapak Mohammad Anung Edy Nugroho, S.E., M.S.M. selaku coach yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama perancangan dan laporan aktualisasi.
5. Ibu Sri Mulyati, S.E., M.M. selaku penguji dalam seminar rancangan dan laporan aktualisasi.
6. Seluruh Widyaiswara yang telah memberikan ilmu tentang nilai-nilai dasar serta peran dan kedudukan Aparatur Sipil Negara.
7. Seluruh Panitia yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan latsar CPNS golongan III angkatan 1 kelompok 3 tahun 2024.
8. Teman – teman Latsar CPNS golongan III angkatan 1 kelompok 3 tahun 2024.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan rancangan aktualisasi ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis, sehingga kritik dan saran dari semua pihak akan penulis terima dan dianggap sebagai perbaikan untuk penyusunan rancangan aktualisasi.

Jember, 04 November 2024

Penulis,

Izatul Milla, S.ST, M.Kes.

NIP. 199204192024032001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Ruang Lingkup.....	7
BAB II DESKRIPSI ORGANISASI.....	8
A. Profil Organisasi.....	8
B. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi.....	11
C. Tupoksi dan Uraian Tugas.....	13
D. Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK).....	15
E. Manajemen ASN dan SMART ASN.....	20
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI.....	35
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu.....	35
B. Analisis Isu.....	46
C. Argumentasi Terhadap <i>Core Issue</i> Terpilih.....	48
D. Matrix Rancangan Kegiatan.....	51
E. Jadwal Kegiatan.....	58
F. Kendala dan Antisipasi.....	59
BAB IV PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	60
A. Capaian Aktualisasi.....	60
B. Kendala dan Solusi.....	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Rekomendasi.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN OUTPUT.....	72
LAMPIRAN BUKTI AKTUALISASI.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN LAINNYA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Parameter APKL.....	46
Tabel 2 Analisis Isu Metode APKL.....	47
Tabel 3 Penjelasan Parameter USG.....	47
Tabel 4 Analisis Isu Metode USG.....	48
Tabel 5 Matrix Rancangan Kegiatan Aktualisasi.....	52
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	58
Tabel 7 Kendala dan Antisipasi Kegiatan Aktualisasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi UIN KHAS Jember	10
Gambar 2 Struktur Organisasi UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember	11
Gambar 3 Fishbone Diagram.....	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASN merupakan akronim dari Aparatur Sipil Negara adalah sebutan untuk pegawai negeri di Indonesia yang bekerja dibawah instansi pemerintah baik di instansi pusat maupun daerah. Dalam tahapan prosesnya, ASN saat diterima akan memasuki masa pra jabatan terlebih dahulu. Masa prajabatan ASN, khususnya untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), adalah tahap awal yang harus dilalui oleh calon PNS (CPNS) sebelum diangkat secara resmi menjadi PNS penuh. Masa ini dikenal juga sebagai masa percobaan dan bertujuan untuk membekali calon PNS dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sebagai abdi negara. Masa pra jabatan CPNS berlangsung selama satu tahun. Selama masa prajabatan CPNS akan melakukan program pelatihan yang dinamakan Latsar (Latihan Dasar). Pengertian dari Latihan Dasar CPNS adalah bentuk pendidikan serta pelatihan pada masa prajabatan yang dilakukan secara bersama dan terorganisir untuk membangun nilai-nilai dasar ASN (*core values* ASN) serta memperkuat integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi, nasionalisme dan kebangsaan, upaya membentuk karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, selain itu juga memperkuat profesionalisme dan kompetensi bidang masing-masing ASN (LAN RI, 2021).

Latsar CPNS terdiri dari beberapa agenda kegiatan yang pertama yaitu kegiatan MOOC (*Massive Open Online Course*), *Distance Learning*, selanjutnya masa Habitulasi atau yang lebih sering disebut sebagai masa aktualisasi. Agenda aktualisasi dilaksanakan di tempat kerja dimana CPNS akan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran MOOC dan *Distance Learning*. Agenda latsar yang terakhir adalah pembelajaran klasikal atau biasa disebut sebagai pembelajaran tatap muka.

Dalam pelaksanaannya, empat kegiatan latsar yang telah dirancang oleh pemerintah memiliki landasan hukum yang mendasari. Dasar hukum yang mengatur kegiatan latsar adalah Peraturan Lembaga Administrasi Negara (PerLAN) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 atas perubahan PerLAN Nomor 1 tahun 2021. Isi dari peraturan tersebut adalah ketentuan umum, penyelenggaraan pelatihan dasar, penjaminan mutu, kurikulum pelatihan, kepesertaan pelatihan, evaluasi pelatihan dasar, pembiayaan latihan dan pengawasan serta pengendalian (LAN RI, 2021). Tujuan dari diadakan kegiatan ini adalah guna menyamakan atau menyinkronkan pemikiran dan

sikap dari ASN pusat hingga daerah menjadi satu kepribadian dan satu suara. Oleh karena itu perlu dilakukan latsar supaya mempermudah pemerintah dalam mengatur regulasi dikarenakan sudah memiliki pola pikir yang kurang lebih sama dan guna mewujudkan kesetaraan pelayanan pada seluruh wilayah di Indonesia.

Proses menuju ASN yang berkualitas dan berkarakter salah satu caranya adalah melalui pendidikan dan pelatihan ASN. Berdasarkan Peraturan Lembaga Administrasi Negara (PerLAN) nomor 10 tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara nomor 1 tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Kompetensi yang dikembangkan dalam Pelatihan Dasar CPNS merupakan Kompetensi pembentukan karakter PNS yang professional sesuai dengan bidang tugas. Kompetensi yang dimaksud diukur berdasarkan kemampuan menunjukkan sikap perilaku bela negara, mengaktualisasikan *core values* ASN, mengaktualisasikan kedudukan dan peran ASN untuk mendukung SMART ASN sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan menunjukkan penguasaan kompetensi teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugas.

Salah satu kegiatan dari proses latsar adalah aktualisasi yang dilaksanakan di instansi tempat ASN bekerja. Proses ini akan dilaksanakan setelah kegiatan MOOC dan *distance learning*. Habitulasi dan Aktualisasi merupakan suatu proses dalam membentuk kebiasaan pada atau dengan sesuatu kegiatan supaya menjadi terbiasa dan akan melakukan sesuatu yang bersifat mendalam pada lingkungan kerjanya (Utomo et al, 2017). Menurut teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang dikutip dari jurnal aktualisasi diri dapat terpenuhi apabila sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan tingkat dasarnya terlebih dahulu, seperti rasa lapar, rasa aman, rasa dimiliki serta dicintai, dan dihargai (Hadori, 2015). Sebelum melaksanakan kegiatan aktualisasi, ASN terlebih dahulu menyusun rencana aktualisasi yang berkaitan dengan tugas pokoknya. Kegiatan penyusunan ini dilaksanakan pada agenda 4 saat proses *distance learning* di bawah bimbingan coach dari balai diklat dan mentor dari instansi tempat ASN bekerja. Kegiatan perencanaan ini bermanfaat untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan aktualisasi serta membuat gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama proses habitulasi agar tujuan dari aktualisasi tercapai.

Agenda habitulasi dan aktualisasi memfasilitasi peserta untuk melakukan proses aktualisasi melalui pembiasaan diri terhadap kompetensi yang telah diperoleh melalui agenda latsar yang telah dipelajari. Sehingga diharapkan peserta mampu menginternalisasi, menerapkan, dan mengaktualisasikan, serta membuatnya menjadi kebiasaan (habitulasi) serta merasakan manfaatnya, sehingga terpatni dalam dirinya sebagai karakter Pegawai Negeri Sipil yang profesional sesuai bidang tugas (LAN RI,

2021). Selain itu, dalam proses habituasi peserta dibekali dengan konsepsi dan tahapan aktualisasi, penyusunan dan penyajian rancangan aktualisasi, pelaksanaan aktualisasi di tempat kerja dan penyajian hasil aktualisasi di tempat kerja dengan menyajikan bukti belajar yang relevan.

Plagiarisme adalah tindakan mengambil karya tulis atau ide orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dan mengklaimnya sebagai hasil karya sendiri (Risparyanto, 2020). Fenomena plagiarisme di perguruan tinggi kian menjadi perhatian serius di tengah kemajuan teknologi dan akses informasi yang semakin mudah. Kemudahan dalam mengakses sumber daya digital seperti jurnal, artikel dan karya tulis melalui internet, ditambah dengan kemampuan teknologi yang memungkinkan penyalinan teks dengan cepat, telah membuat plagiarisme semakin sulit untuk dideteksi dan dikendalikan sehingga menjadi ancaman nyata bagi kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Abad-Gracia (2018) integritas akademik dan ilmu pengetahuan menjadi terancam dengan maraknya plagiarisme.

Plagiarisme adalah tindakan salah yang sangat serius, karena mencuri karya asli penulis lain yang mengakibatkan kurangnya pengembangan pola pikir kritis dan berisiko menjadi kebiasaan buruk. Plagiarisme tidak hanya membuat seseorang kurang terampil, tetapi juga melanggar aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi," plagiarisme yang kerap terjadi di kalangan mahasiswa harus segera dihentikan.

Praktik plagiarisme terus meningkat setiap hari dan dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika akademik serta dapat mengurangi kompetensi mahasiswa (Risparyanto, 2020). Mahasiswa seharusnya mampu menghasilkan karya ilmiah secara mandiri dengan kata-kata mereka sendiri, memanfaatkan semua pengetahuan dan informasi yang diambil dari berbagai sumber. Kemampuan ini penting agar mahasiswa dapat melakukan penalaran, menarik kesimpulan dari karya orang lain, dan kemudian menyusunnya kembali sesuai dengan isi karya mereka sendiri. Seni berpikir yang harus dimiliki oleh seorang penulis adalah menyelaraskan karya ilmiah yang dibuatnya dengan gagasan orang lain yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka dan kutipan yang digunakan untuk memperkuat argumen dalam tulisan mereka sendiri (Wibowo, 2012).

Pencegahan plagiarisme merupakan tanggung jawab bersama segala aktor yang berperan di institusi pendidikan. Institusi pendidikan memiliki kewajiban penting untuk membuat kebijakan dan aturan mengenai plagiarisme secara jelas yang diberlakukan bagi sivitas akademika dan mahasiswa. Pemahaman yang mendalam tentang batasan plagiarisme tidak hanya penting bagi mahasiswa dan dosen tetapi juga bagi semua pihak

di institusi pendidikan (Shadiqi, 2012). Upaya pencegahan plagiarisme di lingkungan akademik dapat dilakukan dengan menumbuhkan integritas ilmiah, menyosialisasikan konsep plagiarisme, menyusun pedoman praktis dan mengoptimalkan peran tim etika (Wibowo, 2012). Dengan demikian, seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan pembuat kebijakan di institusi pendidikan, memiliki peran krusial dalam memerangi plagiarisme.

Di UIN KHAS Jember, seperti halnya di banyak universitas lainnya, penerapan cek plagiarisme merupakan bagian penting dalam menjaga integritas akademik dan memastikan orisinalitas karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah dan publikasi penelitian. Pada Mei 2024 UIN KHAS Jember memutuskan untuk beralih dalam penggunaan *plagiarism checker* dari Turnitin berganti ke Drillbit. Pergantian ini telah berjalan 5 bulan namun penggunaan Drillbit dirasa belum optimal. Belum optimalnya penggunaan Drillbit ditunjukkan dengan masih rendahnya penggunaan Drillbit untuk pengecekan tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi). Dalam kurun waktu 1 Mei hingga 18 September 2024 tercatat oleh sistem sebanyak 564 dokumen tugas akhir yang dilakukan pengecekan menggunakan Drillbit (bukti terlampir). Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir dan telah diwisuda pada periode Juni hingga September 2024 yaitu 2.000 mahasiswa maka penggunaan Drillbit untuk pengecekan tugas akhir sebesar 28,2 %. Penyebab dari masih rendahnya penggunaan Drillbit diantaranya adalah belum adanya pedoman terkait Drillbit dan masih belum optimalnya sosialisai kepada mahasiswa.

Ketiadaan pedoman ini menyebabkan inkosistensi dalam penerapan cek plagiarisme. Selain itu tanpa pedoman yang spesifik terkait Drillbit menyebabkan sulitnya untuk menetapkan standar yang seragam untuk penggunaan Drillbit di seluruh universitas. Kurangnya standar juga dapat mempersulit universitas dalam memastikan kualitas dan integritas akademik secara keseluruhan, karena tidak ada mekanisme yang jelas untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses yang ada.

Untuk memastikan kualitas dan integritas akademik di UIN KHAS Jember tetap terjaga, sangat penting bagi universitas untuk segera merumuskan dan menetapkan pedoman yang jelas terkait penggunaan Drillbit sebagai alat cek plagiarisme. Langkah ini tidak hanya akan menciptakan standar yang seragam di seluruh universitas tetapi juga akan meningkatkan akuntabilitas dalam penerapan perangkat lunak tersebut. Dengan adanya pedoman tersebut, UIN KHAS Jember dapat memastikan bahwa proses cek plagiarisme berjalan dengan adil dan efektif, sehingga integritas akademik tetap menjadi prioritas utama dalam setiap karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademik. Selain itu perlu menggalakan kegiatan sosialisai penggunaan Drillbit guna

mengoptimalkan aksesibilitas penggunaan Drillbit di lingkungan UIN KHAS Jember.

B. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Umum

- 1) Mengidentifikasi *core values* ASN, peran dan kedudukan ASN dalam NKRI serta mengaktualisasikannya dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Mampu menganalisis dampak belum adanya kebijakan, pedoman dan SOP pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember.

b. Manfaat

- 1) Manfaat bagi peserta pelatihan dasar
 - a) Mendalami isu belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember.
 - b) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka menyelesaikan isu.
 - c) Melaksanakan setiap tahapan kegiatan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS.
 - d) Mendeskripsikan kontribusi output setiap kegiatan terhadap pencapaian visi dan misi organisasi.
 - e) Mendeskripsikan kontribusi setiap output kegiatan terhadap penguatan nilai-nilai organisasi
 - f) Mendeskripsikan manfaat kegiatan aktualisasi dalam rangka menyelesaikan isu
- 2) Manfaat bagi UIN KHAS Jember
 - a) Memastikan bahwa seluruh karya ilmiah di UIN KHAS Jember sesuai dengan standar integritas akademik yang tinggi.
 - b) UIN KHAS Jember dapat menerapkan aturan pengecekan plagiarisme secara konsisten di seluruh fakultas dan program studi.
 - c) Memudahkan proses audit dan evaluasi internal maupun eksternal, sehingga dapat meminimalisir ketidaksesuaian dan memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan.
 - d) Dengan pedoman yang jelas, setiap tindakan terkait pengecekan plagiarisme dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan sivitas akademika.
 - e) Pedoman yang jelas dapat mendorong mahasiswa dan dosen untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih orisinal dan berkualitas, mengurangi ketergantungan pada praktik plagiarisme.
 - f) Kebijakan yang kuat dan komitmen terhadap pencegahan plagiarisme akan

meningkatkan reputasi universitas di mata masyarakat, calon mahasiswa, dan lembaga-lembaga akademik lainnya.

- g) Dengan menegakkan aturan anti-plagiarisme, mahasiswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan orisinalitas, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran. yang seragam dan diakui secara resmi, potensi sengketa atau konflik terkait hasil pengecekan plagiarisme dapat diminimalisir, karena semua pihak mengacu pada aturan yang sama.
 - h) Penggunaan perangkat lunak Drillbit dapat dioptimalkan sesuai fungsinya, sehingga hasil pengecekan menjadi lebih akurat dan relevan.
 - i) Penyusunan dokumen formal akan memperkuat posisi universitas dalam memerangi plagiarisme, dengan memiliki dasar hukum dan kebijakan yang jelas untuk menindaklanjuti pelanggaran.
- 3) Manfaat bagi UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember
- a) Perpustakaan dapat menjadi pusat informasi yang lebih aktif dalam menyosialisasikan pedoman terkait plagiarisme serta dalam memberikan pelatihan mengenai etika akademik dan pentingnya orisinalitas karya ilmiah.
 - b) Dengan adanya pedoman yang jelas, perpustakaan dapat menyediakan akses yang lebih mudah dan terstruktur bagi mahasiswa dan dosen untuk memahami dan mematuhi standar pengecekan plagiarisme yang berlaku.
 - c) Pedoman dan SOP yang dirancang dengan baik akan membantu perpustakaan dalam mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak pengecekan plagiarisme, memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan secara efektif dan efisien.
 - d) Penyusunan kebijakan, pedoman dan SOP akan memberikan kesempatan bagi staf perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak anti-plagiarisme dan memberikan bimbingan yang tepat kepada pengguna perpustakaan.
 - e) Implementasi kebijakan anti-plagiarisme yang kuat memperkuat peran perpustakaan sebagai unit yang berkomitmen terhadap integritas akademik dan mendukung pembelajaran yang etis.
 - f) Dengan adanya SOP yang jelas, proses pengecekan plagiarisme dapat diatur dengan lebih sistematis, mengurangi beban administratif dan memastikan bahwa pengecekan dilakukan dengan konsisten.
- 4) Manfaat bagi stakeholder UIN KHAS Jember
- a) Kebijakan anti-plagiarisme yang kuat memperkuat reputasi universitas sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi integritas akademik.

- b) Pedoman dan SOP yang jelas memberikan dasar yang kuat bagi pimpinan universitas dalam mengambil keputusan terkait pelanggaran plagiarisme.
- c) Pedoman dan SOP yang jelas memberikan dasar yang kuat bagi pimpinan universitas dalam mengambil keputusan terkait pelanggaran plagiarisme.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan aktualisasi ini difokuskan pada penyusunan pedoman pengecekan plagiarisme yang mencakup proses penyusunan dokumen/draft pedoman yang bertujuan untuk meningkatkan standar integritas akademik melalui penggunaan perangkat lunak Drillbit di lingkungan UIN KHAS Jember. Di sisi lain dalam mewujudkan optimalisasi penggunaan Drillbit, maka kegiatan aktualisasi ini juga difokuskan untuk melaksanakan sosialisasi penggunaan Drillbit melalui konten video yang berisi tutorial/langkah-langkah pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit dan seruan bagi mahasiswa, dosen dan sivitas akademika untuk bersama-sama mengoptimalkan Drillbit.

Ruang lingkup aktualisasi dibatasi pada aspek-aspek yang terkait langsung dengan penyusunan pedoman, termasuk pengumpulan informasi mengenai praktik pengecekan plagiarisme yang ada, analisis kebutuhan universitas, serta pengembangan prosedur yang sesuai untuk memastikan konsistensi dan keadilan dalam pengecekan plagiarisme. Subjek pengkajian difokuskan pada penyusunan pedoman penggunaan Drillbit, dengan mengabaikan penggunaan perangkat lunak atau metode lain di luar lingkup ini.

Batasan waktu pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini ditetapkan selama 1 bulan, mencakup seluruh tahapan mulai dari konsultasi dengan coach dan mentor, penyusunan rancangan aktualisasi, hingga perumusan dan penyusunan dokumen final/draft final yang siap diajukan dan pembuatan konten video serta sosialisasi melalui kegiatan terpostingnya video di platform digital. Hal ini bertujuan agar proses aktualisasi berjalan secara efektif dan efisien, memenuhi kebutuhan universitas untuk segera memiliki pedoman yang jelas dalam menjaga orisinalitas karya ilmiah di lingkungan akademik.

BAB II

DESKRIPSI ORGANISASI

A. Profil Organisasi

1. Profil UIN KHAS Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat Islam untuk membenarkan Dalam tempo yang singkat, pada tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. IAID dinegerikan pada tanggal 21 Pebruari 1966 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 4 tahun 1966 tanggal 14 Pebruari 1966, sehingga IAID berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember dibawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.tuk kader intelektual Muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa. Berawal dari keinginan masyarakat, pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan Konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No 65, yang dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Diantara keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember.

Selanjutnya, berdasar Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember berubah menjadi STAIN Jember. Kemudian di tahun 2014, turun Keputusan Presiden Nomor 142, tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perubahan STAIN Menjadi IAIN Jember, dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember, maka secara yuridis STAIN Jember telah bemetamorfosa menjadi IAIN Jember.

Dengan perubahan status itu, IAIN Jember mempunyai keleluasaan peran (wider mandate) untuk meningkatkan eksistensinya secara maksimal sertadinamis pada era reformasi. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, IAIN Jember melahirkan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan luas, terbuka, strategis, dan profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks. IAIN Jember menghasilkan sumber daya kampus yang siap menjawab kompleksitas problem kehidupan dengan perspektif yang khas, yakni Islam. Pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2021.

UIN KHAS Jember pada tahun 2021 ini mengelola Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan 5 fakultas, yaitu : (1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, meliputi program studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Profesi Guru Keagamaan; (2) Fakultas Syariah, meliputi program studi: Hukum Keluarga (Al-Akhwal al-Syakhsiyah), Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), Hukum Tata Negara (Siyasah), dan Hukum Pidana Islam (Jinayah); (3) Fakultas Dakwah, meliputi program studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah dan Psikologi Islam; (4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, meliputi program studi : Ekonomi Syariah (ES), Perbankan Syariah (PS), Akuntansi Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA); dan (5) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, meliputi program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Ilmu Hadits (IH), Bahasa dan Sastra Arab, dan Sejarah dan Peradaban Islam. Sedangkan Program Pascasarjana membuka Program Strata Tiga (S3) dengan tiga Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam dan Studi Islam. Sementara Program Strata Dua (S2) dengan 8 (delapan) Program Studi, yaitu: (1) Manajemen Pendidikan Islam, (2) Hukum Keluarga (Al-Akhwal al-Syakhsiyah), (3) Pendidikan Bahasa Arab, (4) Ekonomi Syariah, (5) Komunikasi dan Penyiaran Islam, (6) Pendidikan Agama Islam, dan (7) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan (8) Studi Islam.



Gambar 1 Struktur Organisasi UIN KHAS Jember

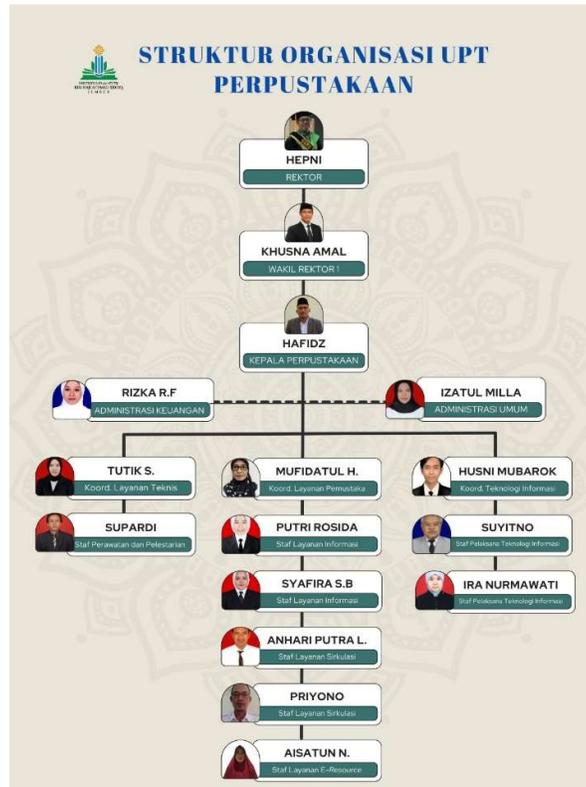
1. Profil UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember

UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember merupakan salah satu unit di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang berfungsi sebagai pusat informasi, pendidikan dan penelitian. UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen dan staf. Perpustakaan UIN KHAS Jember memiliki koleksi buku yang beragam, meliputi berbagai disiplin ilmu seperti studi Islam, hukum, pendidikan, sosial, humaniora, sains dan teknologi. Selain koleksi buku cetak, UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember juga menyediakan akses ke sumber daya digital, jurnal ilmiah, e-book, dan basis data online yang dapat diakses oleh pengguna baik di dalam maupun di luar kampus. Hal ini mendukung kebutuhan informasi yang relevan dan *up-to-date* untuk menunjang pembelajaran dan penelitian.

Fasilitas yang disediakan di UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember meliputi ruang baca yang nyaman, area diskusi, layanan referensi, layanan peminjaman, layanan digital untuk pengecekan plagiarisme serta akses ke internet dan komputer. UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember memiliki sistem layanan modern dengan menggunakan teknologi informasi terkini, termasuk sistem otomatisasi perpustakaan yang memudahkan pencarian dan peminjaman buku. Katalog online (OPAC) memudahkan pengguna untuk menelusuri koleksi perpustakaan secara cepat dan efisien. Selain itu, perpustakaan ini juga memiliki

staf yang terlatih dan profesional yang siap membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Sebagai bagian dari visi UIN KHAS Jember untuk menjadi universitas Islam unggul yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban, perpustakaan ini juga sering mengadakan kegiatan literasi informasi, sinau bareng, workshop, seminar dan diskusi ilmiah yang terbuka bagi mahasiswa dan dosen. Dengan demikian, perpustakaan UIN KHAS Jember berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanannya dan memperluas akses informasi bagi seluruh sivitas akademika dan masyarakat umum. Secara keseluruhan, Perpustakaan UIN KHAS Jember berperan sebagai pusat pembelajaran dan penelitian yang dinamis, mendukung perkembangan intelektual dan profesional civitas akademika, serta berkontribusi terhadap pencapaian visi universitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban berbasis nilai-nilai Islam.



Gambar 2 Struktur Organisasi UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember

B. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

1. Visi, Misi dan Tujuan UIN KHAS Jember

Visi UIN KHAS Jember “Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2045 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan

dan Peradaban”.

Misi UIN KHAS Jember:

1. Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.
3. Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban.
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Tujuan UIN KHAS Jember:

1. Menghasilkan lulusan unggul yang memiliki kapasitas akademik, kemampuan manajerial, cara pandang terbuka dan moderat, untuk menyatukan ilmu dan masyarakat berbasis kearifan lokal.
2. Menjadikan Universitas sebagai pusat pengembangan keilmuan berbasis kearifan lokal yang terkemuka dan terbuka dalam bidang kajian dan penelitian.
3. Meneguhkan peran Universitas dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan wawasan keislaman dan kemanusiaan yang moderat
4. Meningkatkan peran dan etos pengabdian dalam penyelesaian persoalan keumatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat
5. Meningkatkan tata kelola lembaga yang baik sesuai standar nasional
6. Meningkatkan kepercayaan publik dan terbangunnya kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.

Dalam rangka mencapai tujuan dimaksud, UIN KHAS Jember mempunyai langkah kebijakan strategi yaitu:

1. Peningkatan mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul berbasis Islam moderat dan kearifan lokal.
2. Peningkatan mutu, kompetensi, jumlah dosen, dan tenaga kependidikan, serta peningkatan prestasi mahasiswa di bidang akademik dan nonakademik.
3. Peningkatan tata kelola kelembagaan melalui pengarusutamaan teknologi informasi yang kredibel, akuntabel, transparan, bertanggung jawab dan berkeadilan, serta mandiri dalam aspek finansial.
4. Perluasan akses melalui peningkatan kerjasama dan penguatan jejaring antar

perguruan tinggi dan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri.

2. Visi Misi dan Tujuan UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember

Visi UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember “Menjadi pusat informasi, pembelajaran dan pusat kajian yang berbasis keislaman dan kearifan lokal di kawasan Asia Tenggara”

Misi UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember:

1. Mengembangkan sumber-sumber belajar yang potensial dan unggul dalam bidang keislaman dan keilmuan serta kearifan lokal berbasis teknologi informasi.
2. Mengembangkan kualitas layanan prima berbasis digital.
3. Meningkatkan dan memperkuat hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait di kawasan Asia Tenggara.
4. Menggali, mengeksplorasi dan mempublikasi kajian manuskrip sebagai sumber informasi kelokalan.

Tujuan UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember adalah mendukung keberhasilan semua aktivitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi Pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian pada masyarakat.

C. Tupoksi dan Uraian Tugas

ASN bertugas:

1. Melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Memberikan pelayanan public yang professional dan berkualitas,
3. Mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2009, dosen merupakan seorang pendidik profesional dan juga seorang ilmuwan. Dosen memiliki beberapa tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI) yang harus dilakukan dan ditaati, antara lain:

1. Mentransformasikan, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan serta teknologi dan juga seni melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
2. Melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
3. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
4. Meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi sebuah akademik dan diikuti dengan kompetensi yang berkelanjutan. Terutama dengan mengikutsertakan perkembangan teknologi masa kini.
5. Selain mengajar, dosen juga bertugas untuk membuat bahan ajar serta modul untuk mahasiswa.

6. Dosen juga wajib menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, serta kode etik dan nilai-nilai agama serta etika.

Adapun uraian tugas pokok yang diamanahkan kepada dosen tertuang dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yaitu:

a. Kinerja Bidang Pendidikan

1. Memberi perkuliahan
2. Asistensi kuliah atau praktikum
3. Membimbing KKN, PLP, PKL, atau kegiatan sejenis
4. Membimbing Tugas Akhir dan Skripsi, Thesis, dan/ atau Disertasi
5. Menguji Tugas Akhir dan Skripsi, Thesis, dan/ atau Disertasi
6. Membimbing dosen yang lebih rendah pangkatnya
7. Tugas Belajar untuk Akta Mengajar
8. Mengembangkan program perkuliahan (RPS, Bahan Ajar, dll)
9. Melaksanakan kegiatan detasering dan pencangkakan dosen

a. Kinerja Bidang Penelitian

1. Keterlibatan dalam satu judul penelitian atau pembuatan karya seni atau teknologi
2. Menulis satu judul Naskah Buku dan/atau Buku Internasional
3. Menerjemahkan atau menyadur satu judul naskah buku dan diterbitkan
4. Menyunting satu judul buku dan diterbitkan (editor)
5. Sebagai asesor Beban Kerja Dosen/ Sertifikasi Dosen
6. Menulis jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal tidak terakreditasi, terakreditasi, dan/atau terakreditasi internasional
7. Menyampaikan orasi ilmiah tingkat Fakultas, Nasional, dan/atau Internasional
8. Memperoleh hak paten pada proses pengurusan paten sederhana, biasa, dan/atau internasional

b. Kinerja Bidang Pengabdian

1. Membuat/ menulis karya pengabdian kepada masyarakat
2. Suatu kegiatan yang setara dengan 50 jam kerja per semester (disetujui pimpinan dan tercatat)

c. Kinerja Bidang Penunjang

1. Bimbingan akademik dan bimbingan konseling terhadap mahasiswa
2. Pimpinan pembinaan unit kegiatan mahasiswa
3. Pimpinan organisasi sosial intern
4. Ketua dan sekretaris senat universitas/ fakultas
5. Ketua program studi

6. Ketua panitia Ad Hoc
7. Terlibat dalam kepanitiaan minimal tingkat jurusan
8. Peserta pada kegiatan seminar

Uraian Tugas Peserta berdasarkan Jabatan saat ini adalah sebagai berikut:

a. Pada Bidang Pendidikan

Peserta bertugas untuk memberikan perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh jurusan, membimbing akademik, membimbing mahasiswa kerja praktik, menguji proposal Tugas Akhir, membimbing mahasiswa Tugas Akhir, serta mengembangkan program perkuliahan (RPS, Bahan Ajar, dan lainnya).

b. Pada Bidang Penelitian

Peserta berkewajiban terlibat dalam satu judul penelitian bidang keteknikindustrian, menulis artikel ilmiah yang merupakan hasil dari penelitian untuk diikuti sertakan dalam prosiding seminar nasional atau internasional

c. Pada Bidang Pengabdian

Peserta berkewajiban untuk turut serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

d. Pada Bidang Penunjang

Peserta menjadi staf bagian administrasi umum di UPT. Perpustakaan.

D. Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Berdasarkan materi yang diperoleh pada saat pembelajaran MOOC Nilai-Nilai Dasar PNS BerAKHLAK yang diuraikan sebagai berikut:

1. Berorientasi Pelayanan

Definisi dari pelayanan publik sebagaimana tercantum dalam UU nomor 25 tahun 2009 adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang - undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Nilai dasar berorientasi pelayanan mengandung makna bahwa ASN berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat.

Pada Nilai Berorientasi Pelayanan yang harus dicermati dan dilakukan adalah:

- a. Prinsip pelayanan publik yang baik
- b. Enam elemen untuk menghasilkan pelayanan publik yang berkualitas
- c. ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik serta sebagai perekat dan pemersatu bangsa

Terdapat tiga unsur penting dalam pelayanan publik khususnya dalam konteks ASN, yaitu:

- 1) Penyelenggara pelayanan publik yaitu ASN/Birokrasi

2) Penerima layanan yaitu masyarakat, stakeholders, atau sektor privat

3) Kepuasan yang diberikan dan/atau diterima oleh penerima layanan.

Berdasarkan buku saku panduan perilaku *core values* ASN yang diterbitkan oleh BKN, adapun panduan perilaku berorientasi pelayanan meliputi:

- a) Memahami dan memenuhi kbutuhan masyarakat
- b) Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan
- c) Melakukan perbaikan tiada henti

Adapun perwujudan perilaku berorientasi pelayanan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan proaktif
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat dengan responsif
- 3) Melayani masyarakat sesuai tupoksi
- 4) Menyelesaikan keluhan masyarakat dengan pendekatan
- 5) Komunikasi yang persuasif
- 6) Menuntaskan semua pekerjaan
- 7) Mengucapkan salam dan sapa saat melayani
- 8) Menyediakan informasi yang aktual dan akurat
- 9) Melayani dengan standard yang sama kepada semua pihak tanpa memandang kedudukan, jabatan, suku, agama, ras dan jenis kelamin
- 10) Memperbaiki tata kelola layanan manajemen ASN dengan inovatif
- 11) Menindaklanjuti setiap kritik dan saran
- 12) Melakukan benchmarking untuk mendapatkan wawasan

2. Akuntabel

Nilai dasar akuntabel mengandung makna bahwa ASN berkomitmen untuk mampu mengemban amanat dan kepercayaan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Adapun peran penting akuntabilitas meliputi:

- 1) Untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi)
- 2) Untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional)
- 3) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar).

Akuntabilitas memiliki beberapa tingkatan:

- a) Akuntabilitas personal
- b) Akuntabilitas individu
- c) Akuntabilitas kelompok
- d) Akuntabilitas organisasi
- e) Akuntabilitas stakeholder

Berdasarkan buku saku panduan perilaku *core values* ASN yang diterbitkan oleh BKN, adapun panduan perilaku akuntabel meliputi:

- 1) Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi
- 2) Menggunakan kekayaan dan Barang Milik Negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien
- 3) Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

Adapun perwujudan perilaku akuntabel meliputi:

- a) Memenuhi janji dan komitmen
- b) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku
- c) Bertanggung jawab atas hasil kerja dan bersedia dievaluasi
- d) Menolak segala bentuk gratifikasi, korupsi, kolusi, dan nepotisme
- e) Memanfaatkan fasilitas BMN sesuai dengan peruntukannya
- f) Mencari alternatif cara penggunaan sarana prasarana, bahan, dan alat kerja yang lebih hemat
- g) Mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- h) Mengambil keputusan dengan objektif saat terjadi konflik kepentingan.

3. Kompeten

Nilai dasar kompeten mengandung makna bahwa ASN berkomitmen meningkatkan kompetensi diri dengan terus belajar.

Berdasarkan buku saku panduan perilaku core values ASN yang diterbitkan oleh BKN, adapun panduan perilaku kompeten meliputi:

- a) Meningkatkan kompetensi diri untuk
- b) Menjawab tantangan yang selalu berubah
- c) Membantu orang lain belajar
- d) Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik

Adapun perwujudan perilaku kompeten meliputi:

- 1) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi diri secara terus-menerus
- 2) Bertukar pikiran dan berdiskusi dengan rekan kerja, bawahan dan atasan
- 3) Belajar secara mandiri maupun kolaboratif dengan antusias
- 4) Memberikan kesempatan orang lain untuk menyampaikan pendapat
- 5) Membagikan pengetahuan dan pengalaman melalui diskusi, dialog dengan rekan kerja, bawahan dan atasan
- 6) Menyusun rencana kerja/anggaran dengan spesifik
- 7) Melaksanakan rencana kerja/anggaran sesuai target yang ditetapkan
- 8) Menjalankan seluruh peraturan manajemen ASN yang berlaku
- 9) Mengevaluasi peningkatan kinerja diri
- 10) Menyelesaikan masalah secara komprehensif dan tuntas

4. Harmonis

Nilai dasar harmonis mengandung makna bahwa ASN berkomitmen saling peduli, menghargai dan bertoleransi dengan perbedaan.

Berdasarkan buku saku panduan perilaku core values ASN yang diterbitkan oleh BKN, adapun panduan perilaku harmonis meliputi:

- a) Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- b) Suka menolong orang lain
- c) Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Adapun perwujudan perilaku harmonis meliputi:

- 1) Berlaku adil kepada setiap orang tanpa memandang, kedudukan, jabatan, latar belakang, suku, agama, ras dan jenis kelamin
- 2) Menjaga hubungan yang baik dengan rekan kerja, atasan, bawahan dan stakeholder
- 3) Menghormati gagasan yang disampaikan orang lain
- 4) Membantu orang lain dengan responsif
- 5) Memberikan solusi dan/atau informasi sesuai kewenangan
- 6) Menyelesaikan konflik di antara rekan kerja, atasan dan bawahan dengan netral
- 7) Berinteraksi dengan rekan kerja, atasan dan bawahan dengan sopan dan menjunjung tinggi etika
- 8) Menghindari diskusi yang fokus pada perbedaan SARA

5. Loyal

Nilai dasar loyal mengandung makna bahwa ASN berkomitmen berdedikasi tinggi terhadap kepentingan bangsa dan negara. Berdasarkan buku saku panduan perilaku core values ASN yang diterbitkan oleh BKN, adapun panduan perilaku loyal meliputi:

- a) Memegang teguh ideologi Pancasila, UUD 1945, setia kepada NKRI, serta pemerintahan yang sah.
- b) Menjaga nama baik sesama ASN, pemimpin, instansi dan negara
- c) Menjaga rahasia jabatan dan negara.

Adapun perwujudan perilaku loyal meliputi:

- 1) Menghindari tindakan, ucapan, perbuatan yang menjurus pada radikalisme yang bertentangan dengan ideologi Pancasila
- 2) Menyebarkan informasi yang mendukung keutuhan NKRI
- 3) Mencegah situasi yang mengancam keutuhan NKRI
- 4) Bersikap dan berperilaku yang melindungi nama baik serta citra instansi
- 5) Melaksanakan keputusan pimpinan yang sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

- 6) Menyebarkan informasi positif tentang ASN, pemimpin, instansi dan negara
- 7) Menyimpan informasi rahasia dengan cara dan pada tempat yang aman
- 8) Membagikan informasi rahasia hanya kepada pihak yang berwenang
- 9) Mencegah situasi yang mengancam rahasia jabatan dan negara.

6. Adaptif

Nilai dasar adaptif mengandung makna bahwa ASN berkomitmen siap menghadapi ataupun menjadi motor perubahan dengan terus mengasah kreativitas dan berinovasi.

Berdasarkan buku saku panduan perilaku core values ASN yang diterbitkan oleh BKN, adapun panduan perilaku adaptif meliputi:

- a) Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
- b) Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas
- c) Bertindak proaktif

Adapun perwujudan perilaku loyal meliputi:

- 1) Menyesuaikan diri di berbagai lingkungan kerja.
- 2) Beradaptasi dengan dinamika perubahan lingkungan.
- 3) Menguasai dinamika perkembangan teknologi.
- 4) Menyampaikan ide dan gagasan untuk kemajuan instansi dengan berani.
- 5) Membuat inovasi yang mendukung tujuan instansi secara konsisten.
- 6) Mengantisipasi permasalahan yang terjadi di masa mendatang dengan kritis.
- 7) Menjalankan sistem kerja yang berbasis teknologi informasi.
- 8) Mengidentifikasi potensi masalah dan solusinya.
- 9) Menunjukkan keingintahuan yang tinggi terhadap hal baru.
- 10) Memanfaatkan peluang untuk menghasilkan hal yang lebih baik.

7. Kolaboratif

Nilai dasar kolaboratif mengandung makna bahwa ASN berkomitmen saling bersinergi dalam bekerja sama.

Berdasarkan buku saku panduan perilaku core values ASN yang diterbitkan oleh BKN, adapun panduan perilaku kolaboratif meliputi:

- a) Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- b) Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
- c) Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

Adapun perwujudan perilaku loyal meliputi:

- 1) Menerima pendapat dan saran dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 2) Memuji keunggulan dan prestasi orang lain.
- 3) Membagi tugas, tanggung jawab, hak, dan kewajiban kepada setiap anggota tim kerja

secara proporsional.

- 4) Mengajukan diri terlibat dalam proyek, secara sukarela.
- 5) Bersinergi dengan pihak-pihak terkait dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 6) Mengakui saat berbuat kesalahan.
- 7) Mendorong rekan kerja, atasan, dan bawahan untuk dapat terlibat aktif dalam pencapaian tujuan instansi.
- 8) Membangun komunikasi yang efektif dalam berkoordinasi dengan tim kerja
- 9) Mengoptimalkan sumber daya yang mendukung pencapaian kinerja instansi.

E. Manajemen ASN dan SMART ASN

Berdasarkan materi yang diperoleh saat pembelajaran MOOC, adapun kedudukan dan peran ASN adalah sebagai berikut:

1. Manajemen ASN

a. Kedudukan dan peran, hak dan kewajiban dan kode etik ASN

- a) Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- b) Berdasarkan jenisnya, Pegawai ASN terdiri atas:
 - a) Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - b) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)
- c) Pegawai ASN berkedudukan sebagai aparatur negara yang menjalankan kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan instansi pemerintah serta harus bebas dari pengaruh dan intervensi semuagolongan dan partai politik
- d) Peran ASN untuk menjalankan kedudukannya tersebut, maka pegawai ASN berfungsi sebagai berikut :
 - a) Pelaksana kebijakan publik
 - b) Pelayan publik
 - c) Perekat dan pemersatu bangsa

Pegawai ASN bertugas:

 - a) Melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 - b) Memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas
 - c) Mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e) Hak dan Kewajiban ASN :
 - a) PNS : gaji, tunjangan, dan fasilitas, cuti, jaminan pensiun dan jaminan hari tua, perlindungan; dan pengembangan kompetensi
 - b) PPPK : gaji dan tunjangan, cuti, perlindungan; dan pengembangan

kompetensi

Berdasarkan Pasal 92 UU ASN Pemerintah juga wajib memberikan perlindungan berupa:

- 1) Jaminan kesehatan
 - 2) Jaminan kecelakaan kerja
 - 3) Jaminan kematian
 - 4) Bantuan hukum
- f) Kewajiban pegawai ASN yang disebutkan dalam UU ASN adalah:
- a) Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pemerintah yang sah
 - b) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
 - c) Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang
 - d) Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan
 - e) Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab
 - f) Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan
 - g) Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 - h) Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g) Kode etik dan kode perilaku berisi pengaturan perilaku agar Pegawai ASN:
- a) Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggungjawab, dan berintegritas tinggi
 - b) Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin
 - c) Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan
 - d) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 - e) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau Pejabat yang Berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan.
 - f) Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan Negara

- g) Menggunakan kekayaan dan barang milik Negara secara bertanggungjawab, efektif, dan efisien
- h) Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya
- i) Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan
- j) Tidak menyalahgunakan informasi intern Negara, tugas, status, kekuasaan, dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain
- k) Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN
- l) Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin Pegawai ASN.

b. Sistem Merit

Sistem merit adalah kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi dan kinerja secara adil dan wajar dengan tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, atau kondisi kecatatan.

Manfaat Sistem Merit bagi Organisasi:

- a) Mendukung keberadaan penerapan prinsip akuntabilitas
- b) Dapat mengarahkan SDM untuk dapat bertanggung jawab tugas dan fungsinya
- c) Instansi pemerintah mendapatkan pegawai yang tepat dan berintegritas untuk mencapai visi dan misinya

Manfaat Sistem Merit bagi Pegawai:

- a) Menjamin Keadilan dan ruang keterbukaan dalam perjalanan karir seorang pegawai
- b) Memiliki Kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas diri

c. Mekanisme Pengelolaan ASN

Manajemen PNS :

- 1) Penyusunan & Penetapan kebutuhan
- 2) Pengadaan
- 3) Pangkat & Jabatan
- 4) Pengembangan Karier dan Pola Karier
- 5) Promosi
- 6) Mutasi

- 7) Penilaian Kerja
- 8) Penggajian & Tunjangan
- 9) Penghargaan & Perlindungan
- 10) Jaminan Pensiun & Jaminan Hari Tua
- 11) Disiplin

Manajemen PPPK:

- 1) Penyusunan & Penetapan kebutuhan
- 2) Pengadaan
- 3) Penilaian Kerja
- 4) Penggajian & Tunjangan
- 5) Pengembangan Kompetensi
- 6) Penghargaan
- 7) Disiplin
- 8) Pemutusan Perjanjian Kerja

Organisasi : Pegawai ASN berhimpun dalam wadah korps profesi Pegawai ASN Republik Indonesia.

Tujuan Korps profesi Pegawai ASN Republik Indonesia:

- a) Menjaga kode etik profesi dan standar pelayanan profesi ASN
- b) Mewujudkan jiwa korps ASN sebagai pemersatu bangsa

Fungsi organisasi ASN :

- a) Pembinaan dan pengembangan profesi ASN
- b) Memberikan perlindungan hukum dan advokasi kepada anggota korps profesi ASN
- c) Memberikan rekomendasi kepada majelis kode etik Instansi Pemerintah terhadap pelanggaran kode etik profesi dan kode perilaku profesi
- d) Menyelenggarakan usaha untuk peningkatan kesejahteraan anggota korps profesi ASN.

2. Smart ASN

Kerangka kerja literasi digital terdiri dari 4 pilar yaitu digital skill (kecakapan bermedia digital), digital safety (keamanan bermedia digital), digital culture (budaya bermedia digital) dan digital ethics (etika bermedia digital). Kerangka literasi digital ini digunakan sebagai metode pengukuran tingkat kompetensi kognitif dan afektif masyarakat dalam menguasai teknologi digital.

Guna mendukung percepatan transformasi digital, ada 5 langkah yang harus dijalankan, yaitu:

- a) Perluasan akses dan peningkatan infrastruktur digital.

- b) Persiapan roadmap transportasi digital di sektorsektor strategis, baik di pemerintahan, layanan publik, bantuan sosial, sektor pendidikan, sektor kesehatan, perdagangan, sektor industri, sektor penyiaran.
- c) Percepat integrasi Pusat Data Nasional sebagaimana sudah dibicarakan.
- d) Persiapan kebutuhan SDM talenta digital.
- e) Persiapan terkait dengan regulasi, skema-skema pendanaan dan pembiayaan transformasi digital dilakukan secepat-cepatnya.

Literasi digital terbagi atas empat pilar yaitu:

1) Kecakapan bermedia digital (*digital skills*)

Seorang pengguna yang memiliki kecakapan bermedia digital yang bagus tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab.

2) Budaya bermedia digital (*digital culture*)

Budaya bermedia digital meliputi kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa dan membangun wawasan kebangsaan, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam bermedia digital.

3) Etika bermedia digital (*digital ethics*)

Etika bermedia digital meliputi kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) pada saat bermedia digital.

4) Keamanan digital (*digital safety*)

Keamanan bermedia digital meliputi kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, menimbang dan meningkatkan kesadaran keamanan digital.

3. Relevansi Isu-Isu Aktual dengan Manajemen ASN

a) Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi

Isu "Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi di Perpustakaan UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan yang erat dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut adalah penjelasannya:

1) Kedudukan ASN sebagai Pembuat Kebijakan dan Pengelola Repositori

ASN di perpustakaan memiliki kedudukan sebagai pembuat kebijakan dan pengelola utama repositori institusi. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan adanya aturan yang jelas dan mudah diikuti oleh semua pengguna, termasuk pengunggah karya ilmiah. Jika pengunggah tidak mengikuti aturan secara penuh, ini menunjukkan kurangnya kontrol atau penerapan kebijakan yang efektif oleh ASN. ASN perlu

memastikan bahwa kebijakan terkait pengunggahan, pengelolaan metadata, dan pengarsipan karya ilmiah di repositori diimplementasikan dengan benar dan diikuti oleh semua pengguna.

2) Peran ASN dalam Pembinaan dan Sosialisasi Aturan Repositori

ASN memiliki peran penting dalam membina pengguna repositori dan melakukan sosialisasi aturan secara efektif. Jika pengunggah karya ilmiah tidak menerapkan aturan secara penuh, mungkin terdapat kekurangan dalam upaya ASN untuk mengedukasi dan mensosialisasikan aturan pengelolaan repositori, termasuk panduan teknis, standar metadata, dan format pengarsipan. ASN perlu lebih aktif dalam memberikan pelatihan, panduan, atau workshop kepada dosen, peneliti dan mahasiswa mengenai cara yang benar untuk mengunggah dan mengelola karya ilmiah di repositori.

3) Pengawasan dan Monitoring Kinerja Repositori

ASN juga berperan dalam melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja repositori institusi. Kesulitan dalam temu kembali informasi akibat tidak dipatuhinya aturan oleh pengunggah karya ilmiah mengindikasikan bahwa ASN mungkin belum maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasannya. ASN perlu mengembangkan mekanisme monitoring yang efektif untuk memastikan setiap karya yang diunggah telah memenuhi standar dan aturan yang ditetapkan, seperti format metadata, kata kunci, kategori, dan informasi bibliografi lainnya yang mempengaruhi kemudahan temu kembali informasi.

4) Pengembangan Sistem dan Teknologi Pendukung

ASN harus memastikan bahwa sistem dan teknologi pendukung repositori memudahkan pengguna untuk mengikuti aturan yang ada. Jika pengunggah karya ilmiah tidak mengikuti aturan, bisa jadi sistem repositori tidak intuitif atau kurang ramah pengguna. ASN perlu memastikan bahwa sistem repositori dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan proses unggah, seperti template metadata otomatis, validasi otomatis untuk mengidentifikasi kesalahan dan panduan langkah demi langkah untuk pengguna.

b) Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan

Isu "Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan di Perpustakaan UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan yang erat dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut penjelasannya:

1) Kedudukan ASN dalam Institusi

ASN di Perpustakaan UIN KHAS Jember berperan penting sebagai pengelola dan penjamin keberlanjutan operasional perpustakaan, termasuk infrastruktur

teknologi informasi seperti jaringan internet. Kedudukan ASN sebagai pegawai yang bertanggung jawab atas manajemen layanan perpustakaan menuntut mereka untuk memastikan ketersediaan akses internet yang stabil, mengingat pentingnya internet dalam menunjang aktivitas perpustakaan seperti akses repositori digital, katalog online, layanan peminjaman dan pengembalian buku, layanan bebas pustaka.

2) Peran ASN dalam Manajemen Infrastruktur Teknologi

Salah satu tanggung jawab ASN adalah mengelola dan memelihara infrastruktur teknologi, termasuk jaringan internet. Jika jaringan internet sering mengalami gangguan, hal ini menunjukkan kemungkinan adanya kelemahan dalam peran ASN terkait manajemen infrastruktur teknologi. ASN yang bertugas di bidang teknologi informasi perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengidentifikasi masalah jaringan dan bekerja sama dengan penyedia layanan internet atau teknisi untuk memastikan pemeliharaan dan perbaikan yang tepat waktu.

3) Implementasi Kebijakan dan Prosedur

ASN berperan dalam implementasi kebijakan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk pemeliharaan jaringan internet. Gangguan jaringan yang kerap terjadi bisa jadi disebabkan oleh kurangnya penerapan kebijakan yang baik atau standar operasional prosedur (SOP) yang tidak dijalankan secara konsisten. ASN perlu mengawasi penerapan kebijakan ini, memastikan prosedur penanganan masalah dan pemeliharaan jaringan diterapkan dengan benar untuk meminimalkan gangguan.

4) Pengelolaan Anggaran dan Sumber Daya

ASN juga berperan dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran untuk kebutuhan infrastruktur, termasuk jaringan internet. Jika gangguan jaringan internet sering terjadi, ini mungkin menunjukkan bahwa ASN perlu lebih teliti dalam mengelola anggaran untuk memperbaiki peralatan, meningkatkan kualitas layanan internet atau menambah kapasitas jaringan. ASN harus mampu merencanakan pengeluaran dengan baik untuk memastikan infrastruktur yang mendukung kebutuhan operasional perpustakaan.

5) Pengembangan Kompetensi ASN

ASN perlu memiliki kompetensi yang memadai di bidang teknologi informasi untuk mengatasi dan mencegah gangguan jaringan. Jika ASN kurang memiliki keterampilan teknis atau pemahaman mengenai teknologi jaringan maka hal ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan yang berulang.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi ASN yang berfokus pada TIK dan manajemen jaringan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan di perpustakaan.

c) Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember

Isu "Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan langsung dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut penjelasannya:

1) Kedudukan ASN sebagai Pembuat dan Pelaksana Kebijakan

ASN memiliki peran penting dalam merumuskan, menyusun, dan melaksanakan kebijakan di instansi pemerintah, termasuk di UIN KHAS Jember. Ketika belum ada aturan atau pedoman resmi mengenai pengecekan plagiarisme dengan menggunakan tool seperti Drillbit, hal ini menunjukkan bahwa ASN yang berwenang belum optimal dalam merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk mendukung proses akademis dan integritas ilmiah di universitas. ASN harus mampu mengidentifikasi kebutuhan akan kebijakan ini dan kemudian mengembangkan aturan yang relevan untuk memastikan penggunaannya secara efektif dan konsisten.

2) Peran ASN dalam Menjaga Kualitas Layanan

Salah satu tugas ASN adalah memastikan bahwa layanan perpustakaan, termasuk layanan pengecekan plagiarisme berjalan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan etika akademis. Tanpa adanya pedoman resmi, proses pengecekan plagiarisme bisa menjadi tidak konsisten dan kurang transparan. ASN bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas sehingga proses ini dapat dijalankan secara merata dan adil di seluruh institusi.

3) Implementasi dan Monitoring Kebijakan

ASN juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. Jika tidak ada aturan atau pedoman yang jelas terkait pengecekan plagiarisme, ASN di Perpustakaan UIN KHAS Jember mungkin mengalami kesulitan dalam memantau efektivitas penggunaan tool seperti Drillbit, serta mengukur dampaknya terhadap integritas akademis. Dengan kebijakan yang jelas, ASN dapat dengan lebih baik memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengecekan plagiarisme, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

4) Pengelolaan Sumber Daya dan Pelatihan ASN

ASN perlu memastikan bahwa seluruh pegawai yang terlibat dalam pengecekan plagiarisme memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menggunakan tool seperti Drillbit. Ketiadaan pedoman mungkin disebabkan tidak adanya pelatihan yang standar atau upaya yang sistematis untuk memastikan bahwa semua staf memiliki kemampuan yang diperlukan.

5) Penyelarasan dengan Tujuan Institusi

ASN memiliki peran dalam memastikan semua prosedur dan kebijakan yang ada selaras dengan tujuan dan visi misi institusi. Tanpa adanya aturan mengenai pengecekan plagiarisme, mungkin ada ketidaksesuaian antara praktik yang dilakukan dengan tujuan institusi untuk mempertahankan standar akademik yang tinggi dan integritas ilmiah. ASN harus memastikan bahwa ada kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut melalui aturan yang jelas dan terpadu.

d) Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel

Isu "Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel di Perpustakaan UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan erat dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut adalah penjelasannya:

1) Kedudukan ASN sebagai Pelayan Publik

ASN memiliki kedudukan sebagai pelayan publik yang bertugas untuk memastikan bahwa semua layanan publik, termasuk di perpustakaan, dapat diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk mahasiswa difabel. Ketika infrastruktur untuk mahasiswa difabel belum tersedia, ini menunjukkan adanya kekurangan dalam menjalankan peran ASN untuk memastikan inklusivitas dan kesetaraan akses bagi semua pengguna. ASN perlu memastikan bahwa layanan perpustakaan, termasuk fasilitas fisik dan digital, ramah terhadap mahasiswa difabel.

2) Peran ASN dalam Perumusan dan Implementasi Kebijakan

ASN di Perpustakaan UIN KHAS Jember bertanggung jawab untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang memastikan ketersediaan layanan yang inklusif dan ramah difabel. Ketiadaan infrastruktur layanan menunjukkan bahwa ASN mungkin belum menyusun atau menerapkan kebijakan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel. ASN perlu mengidentifikasi kebutuhan spesifik, merumuskan kebijakan, dan membuat prosedur operasional yang jelas untuk menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan.

3) Pengelolaan Anggaran dan Sumber Daya

Penyediaan infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel memerlukan alokasi anggaran dan sumber daya yang tepat. ASN berperan dalam mengelola anggaran dan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif untuk mendukung layanan inklusif, seperti pengadaan ramp, lift, jalur khusus bagi pengguna kursi roda, perangkat lunak pembaca layar dan sumber daya lain yang diperlukan. Ketidaksediaan infrastruktur bisa mengindikasikan kurangnya perencanaan atau alokasi anggaran yang memadai oleh ASN untuk memenuhi kebutuhan ini.

4) Pemenuhan Standar Pelayanan Publik

ASN diharapkan untuk memenuhi standar pelayanan publik yang telah ditetapkan, termasuk standar aksesibilitas bagi difabel. Jika infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel tidak tersedia, berarti ASN belum memenuhi standar ini secara memadai. ASN perlu memastikan bahwa semua layanan perpustakaan, baik fisik maupun digital, sesuai dengan standar inklusivitas yang diatur oleh peraturan pemerintah atau kebijakan institusi.

5) Peran ASN dalam Advokasi dan Kesadaran Inklusivitas

ASN memiliki peran dalam advokasi dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya inklusivitas di dalam institusi, termasuk perpustakaan. Ketiadaan infrastruktur layanan bagi mahasiswa difabel mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau advokasi internal yang cukup mengenai pentingnya menyediakan layanan tersebut. ASN perlu berperan aktif dalam mengedukasi dan mempromosikan pentingnya aksesibilitas dan inklusivitas di lingkungan perpustakaan.

6) Pengembangan Kompetensi ASN

ASN perlu mengembangkan kompetensi terkait layanan inklusif untuk difabel, seperti pelatihan dalam merancang layanan yang ramah difabel, memahami kebutuhan pengguna difabel serta menggunakan teknologi yang mendukung aksesibilitas. Ketidaksediaan infrastruktur yang memadai bisa jadi mencerminkan kurangnya kompetensi atau pelatihan ASN dalam menangani isu-isu terkait aksesibilitas bagi difabel.

e) *Sharing knowledge* SDM Perpustakaan yang tidak maksimal

Isu "Sharing knowledge SDM Perpustakaan yang tidak maksimal di Perpustakaan UIN KHAS Jember" berkaitan erat dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut adalah penjelasannya:

1) Peran ASN dalam Pengembangan Kompetensi SDM

Salah satu peran ASN adalah mengembangkan kapasitas SDM melalui pelatihan, mentoring, dan berbagai kegiatan berbagi pengetahuan. ASN perlu memastikan bahwa ada mekanisme yang memungkinkan pegawai perpustakaan saling berbagi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang relevan, seperti melalui workshop, diskusi kelompok, atau pelatihan internal. Ketidakefektifan dalam sharing knowledge bisa menandakan bahwa ASN belum optimal dalam mengelola program pengembangan kapasitas SDM.

2) Peningkatan Kolaborasi dan Motivasi Pegawai

ASN berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan memotivasi pegawai untuk saling berbagi pengetahuan. Jika sharing knowledge tidak terjadi secara optimal, ini mungkin menunjukkan bahwa ASN belum berhasil membangun budaya kerja yang mendukung kolaborasi atau belum memberikan insentif yang memadai bagi pegawai untuk berbagi pengetahuan. ASN perlu memastikan bahwa ada suasana kerja yang positif, di mana semua staf merasa termotivasi untuk berkontribusi dan belajar dari satu sama lain.

4. Relevansi Isu-Isu Aktual dengan SMART ASN

a) Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi

Isu "Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi di Perpustakaan UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yang mencakup aspek *digital ethics*, *digital culture*, *digital safety*, dan *digital skills*. Berikut adalah penjelasan keterkaitan tersebut:

1) *Digital Ethics*

Etika bermedia digital menekankan pentingnya perilaku etis dalam penggunaan teknologi dan data digital. Dalam konteks repositori institusi, ASN harus memastikan bahwa pengelolaan repositori dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika digital, seperti memastikan hak cipta dan menghormati privasi penulis atau pemilik karya. Jika tata kelola repositori belum maksimal, bisa jadi ASN belum menerapkan standar etika digital dengan baik, seperti dalam proses pengunggahan, pengarsipan, atau pengaksesannya. Misalnya, mungkin ada kurangnya kebijakan atau pedoman mengenai bagaimana konten harus dikelola, dipublikasikan, atau dilindungi hak ciptanya.

2) *Digital Culture*

Budaya bermedia digital merujuk pada sikap, perilaku dan nilai yang mendukung penggunaan teknologi secara efektif dan produktif. Keterkaitan isu ini dengan digital culture terletak pada bagaimana ASN di perpustakaan mempromosikan dan menerapkan budaya digital yang positif termasuk pemanfaatan repositori institusi.

Jika tata kelola repositori belum maksimal, hal ini bisa mengindikasikan bahwa ASN belum sepenuhnya mengembangkan budaya digital yang mendukung kolaborasi, berbagi informasi dan transparansi dalam penggunaan dan pengelolaan repositori. ASN perlu mendorong penggunaan repositori sebagai bagian dari praktik sehari-hari dalam pengelolaan pengetahuan dan informasi ilmiah.

3) *Digital Safety*

Keamanan Digital adalah aspek penting dalam tata kelola repositori institusi untuk melindungi data dan informasi dari akses yang tidak sah, kerusakan, atau kehilangan. Keterkaitan dengan *digital safety* dalam konteks ini adalah bahwa ASN perlu memastikan adanya kebijakan dan mekanisme perlindungan terhadap data di repositori institusi. Jika tata kelola belum maksimal, ini bisa berarti bahwa aspek keamanan digital seperti enkripsi, backup data, kontrol akses, dan proteksi terhadap malware belum diterapkan dengan baik. ASN perlu memiliki keterampilan dan pemahaman mengenai pentingnya keamanan digital untuk menjaga integritas dan ketersediaan data dalam repositori.

4) *Digital Skills*

Keterampilan Digital mencakup kemampuan ASN untuk menggunakan, mengelola dan mengoptimalkan teknologi digital, termasuk dalam pengelolaan repositori institusi. Jika tata kelola repositori belum maksimal, ini mungkin menunjukkan bahwa ASN yang bertanggung jawab atas pengelolaan repositori belum memiliki keterampilan digital yang memadai, seperti dalam hal administrasi repositori, pengelolaan metadata, penggunaan perangkat lunak repositori atau pemahaman mengenai standar interoperabilitas dan aksesibilitas. ASN perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan digital yang relevan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola repositori secara efektif.

b) Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan

Isu "Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan" di Perpustakaan UIN KHAS Jember memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yaitu digital skills. Berikut adalah penjelasan keterkaitannya:

Kecakapan dalam bermedia digital merujuk pada kemampuan ASN dalam menggunakan, mengelola, dan memecahkan masalah teknologi digital, termasuk jaringan internet. Gangguan yang sering terjadi bisa menunjukkan kurangnya keterampilan digital di antara ASN yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan jaringan. ASN perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam mengidentifikasi penyebab gangguan, memperbaiki masalah jaringan, dan

mengoptimalkan kinerja jaringan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan digital yang relevan dapat membantu ASN meningkatkan kualitas layanan internet di perpustakaan.

c) Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember

Isu "Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yang mencakup *digital ethics*, *digital culture*, dan *digital skills*. Berikut adalah penjelasan keterkaitan tersebut:

1) *Digital Ethics*

Etika bermedia digital berfokus pada penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, termasuk menjaga integritas dan kejujuran akademik. Dalam konteks pengecekan plagiarisme, etika digital mengharuskan ASN untuk memastikan bahwa kebijakan yang tepat diterapkan untuk mendeteksi dan mencegah plagiarisme. Tanpa adanya aturan atau SOP yang jelas, penggunaan tool Drillbit mungkin tidak konsisten dan bisa menimbulkan pelanggaran etika akademik. ASN harus memastikan adanya kebijakan yang transparan dan etis dalam menggunakan Drillbit agar setiap proses pengecekan dilakukan dengan standar yang sama.

2) *Digital Culture*

Budaya Digital mencakup sikap dan praktik yang mendukung penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di tempat kerja. Ketidadaan aturan atau pedoman tentang pengecekan plagiarisme menunjukkan bahwa budaya digital yang mendorong penerapan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kejujuran akademik mungkin belum terbentuk dengan baik di perpustakaan. ASN perlu mempromosikan budaya digital di mana penggunaan teknologi seperti tool Drillbit menjadi praktik standar dalam memastikan kualitas karya ilmiah dan mendorong praktik terbaik di lingkungan akademik.

3) *Digital Skills*

Keterampilan Digital mencakup kemampuan ASN untuk menggunakan dan mengoptimalkan teknologi, seperti tool Drillbit secara efektif. Tanpa pedoman yang jelas, pengguna mungkin tidak memiliki panduan yang diperlukan untuk menggunakan tool ini secara benar dan maksimal. ASN perlu dilengkapi dengan keterampilan yang memadai melalui pelatihan dan pembelajaran yang relevan untuk memahami cara kerja tool, menginterpretasi hasil pengecekan, dan mengelola prosedur pengecekan plagiarisme dengan standar yang diharapkan.

d) Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel

Isu "Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel di UPT Perpustakaan" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yang mencakup *digital culture* dan *digital skills*. Berikut adalah penjelasan keterkaitannya:

1) *Digital Culture*

Budaya bermedia digital mencerminkan komitmen institusi terhadap penggunaan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas. Kurangnya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel dapat menunjukkan bahwa budaya digital di perpustakaan belum sepenuhnya mendukung inklusivitas. ASN perlu mengembangkan budaya digital yang menekankan pentingnya menyediakan akses yang sama bagi semua pengguna, termasuk mereka yang difabel. Salah satunya dapat diwujudkan melalui kebijakan yang mendukung pengadaan perangkat teknologi bantu (*assistive technology*), pelatihan bagi staf mengenai kebutuhan khusus dan penciptaan lingkungan yang ramah difabel.

2) *Digital Skills*

Keterampilan Digital penting bagi ASN untuk memahami dan mendukung penggunaan teknologi yang inklusif bagi semua pengguna, termasuk mahasiswa difabel. Jika infrastruktur untuk mahasiswa difabel belum tersedia, hal ini mungkin mencerminkan kurangnya keterampilan digital di kalangan ASN untuk mengidentifikasi kebutuhan teknologi khusus, merancang layanan yang inklusif, dan mengoperasikan alat bantu yang diperlukan. ASN perlu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi yang ramah difabel, seperti perangkat lunak pembaca layar, aplikasi yang mendukung pembelajaran bagi penyandang disabilitas dan fitur aksesibilitas lainnya.

e) *Sharing knowledge* SDM Perpustakaan yang tidak maksimal

Isu "*Sharing knowledge* SDM Perpustakaan yang tidak maksimal di UPT Perpustakaan" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yang mencakup *digital culture* dan *digital skills*. Berikut adalah penjelasan keterkaitannya:

1) *Digital Culture*

Budaya bermedia digital mencakup sikap, praktik, dan kebijakan yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pertukaran pengetahuan melalui teknologi. Keterbatasan dalam *sharing knowledge* bisa menunjukkan bahwa budaya digital di perpustakaan belum sepenuhnya mendukung kerja sama dan kolaborasi yang efektif. ASN perlu membangun budaya digital yang kuat dengan mempromosikan kegiatan berbagi pengetahuan, seperti forum diskusi online, platform berbagi dokumen, dan pertemuan virtual. Dengan demikian, ASN bisa menciptakan

lingkungan kerja yang mendukung keterbukaan dan pertukaran ide di antara staf perpustakaan.

2) *Digital Skills*

Kecakapan bermedia digital mencakup kemampuan ASN untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam mendukung proses berbagi pengetahuan. Jika sharing knowledge di perpustakaan tidak maksimal, ini mungkin menunjukkan bahwa ASN tidak memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan alat dan platform yang diperlukan, seperti perangkat lunak kolaborasi, manajemen dokumen digital atau platform berbasis cloud. ASN perlu meningkatkan keterampilan digital mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagi informasi dan pengetahuan.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

Untuk mengidentifikasi isu-isu aktual yang sedang terjadi di UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember, peserta latsar melakukan FGD dengan beberapa orang informan yang meliputi kepala perpustakaan, pustakawan, admin Drillbit dan admin layanan di UPT. Perpustakaan. Berdasarkan hasil FGD peserta latsar dengan informan tersebut, maka diperoleh 5 isu aktual yang sedang terjadi di UPT. Perpustakaan.

1. Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi

Pengelolaan dan pencarian informasi yang efektif dan efisien dalam repositori institusi atau perpustakaan digital (*digital library/digilib*) memerlukan penerapan standar metadata yang tepat. Repositori institusi harus menggunakan standar metadata yang diakui, seperti Dublin Core, MODS (*Metadata Object Description Schema*) atau MARC (*Machine-Readable Cataloging*) untuk mendeskripsikan konten digitalnya. Hal ini penting untuk memudahkan pengelolaan, pencarian (temu kembali informasi) dan pertukaran data antar-perpustakaan atau institusi lain. Menurut Azwar (2013) kemudahan dalam menemukan informasi baik dalam sistem otomatis maupun perpustakaan digital bukanlah hal yang mudah dalam proses penerapannya. Dibutuhkan sarana untuk dapat menemukan informasi tersebut secara efektif dan efisien yang disebut dengan istilah metadata. Penerapan standar metadata dan pengisian elemen dasar meta data yang dibakukan dalam suatu panduan atau pedoman menjadi kunci kemudahan dalam temu kembali informasi.

Tata kelola repositori Perpustakaan UIN KHAS Jember mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan pengelolaan repositori berjalan efektif dan efisien. Repositori institusi berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan akses karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan berbagai publikasi akademik lainnya. Panduan dan SOP terkait jenis konten yang dapat diunggah, standar metadata (elemen dasar meta data) hak akses dan hak cipta telah dibuat dan dimuat di web repositori UIN KHAS Jember yaitu digilib UIN KHAS. Repositori UIN KHAS sudah tersedia dalam bentuk platform online yang mudah diakses dan dioperasikan untuk mengunggah, menyimpan dan mengakses karya ilmiah baik oleh mahasiswa, dosen maupun sivitas akademika lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan staf pelayanan UPT. Perpustakaan ditemukan masalah dalam digilib UIN KHAS Jember yaitu kesulitan dalam temu kembali informasi. Kesulitan temu kembali informasi ini disebabkan karena pengunggah karya ilmiah tidak menerapkan dan mengikuti aturan secara penuh dalam

digilib. Standar metadata dalam digilib sudah diikuti dengan baik yaitu menggunakan Dublin Core namun kesulitan dalam temu kembali informasi masih terjadi. Hal ini dikarenakan pedoman terkait digilib masih belum komprehensif memberikan acuan dan pedoman bagi pengunggah dalam mematuhi aturan pengisian elemen dasar meta data. Di samping itu, masih kurangnya sosialisasi terkait digilib juga menjadi faktor penyebab pengunggah tidak menerapkan dan mengikuti aturan secara penuh dalam digilib.

a. Relevansi Isu dengan Manajemen ASN

Isu "Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi di Perpustakaan UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan yang erat dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut adalah penjelasannya:

1) Kedudukan ASN sebagai Pengelola Repositori

ASN di perpustakaan memiliki kedudukan sebagai pembuat kebijakan dan pengelola utama repositori institusi. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan adanya aturan yang jelas dan mudah diikuti oleh semua pengguna, termasuk pengunggah karya ilmiah. Jika pengunggah tidak mengikuti aturan secara penuh, hal ini menunjukkan kurangnya kontrol atau penerapan kebijakan yang efektif oleh ASN. ASN perlu memastikan bahwa kebijakan terkait pengunggahan, pengelolaan metadata dan pengarsipan karya ilmiah di repositori diimplementasikan dengan benar dan diikuti oleh semua pengguna.

3) Peran ASN dalam Sosialisasi Aturan Repositori

ASN memiliki peran penting dalam membina pengguna repositori dan melakukan sosialisasi aturan secara efektif. Jika pengunggah karya ilmiah tidak menerapkan aturan secara penuh, mungkin terdapat kekurangan dalam upaya ASN untuk mengedukasi dan mensosialisasikan aturan pengelolaan repositori, termasuk panduan teknis, standar metadata dan format pengarsipan. ASN perlu lebih aktif dalam memberikan pelatihan, panduan atau workshop kepada dosen dan mahasiswa mengenai cara yang benar untuk mengunggah dan mengelola karya ilmiah di repositori.

4) Pengawasan dan Monitoring Kinerja Repositori

ASN juga berperan dalam melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja repositori institusi. Kesulitan dalam temu kembali informasi akibat tidak dipatuhinya aturan oleh pengunggah karya ilmiah mengindikasikan bahwa ASN mungkin belum maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasannya. ASN perlu mengembangkan mekanisme monitoring yang efektif untuk memastikan setiap karya yang diunggah telah memenuhi standar dan aturan yang ditetapkan, seperti format metadata, kata kunci, kategori dan informasi bibliografi lainnya yang mempengaruhi kemudahan temu kembali informasi

b. Relevansi Isu dengan SMART ASN

Isu "Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi di Perpustakaan UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yang mencakup aspek *digital culture* dan *digital skills*. Berikut adalah penjelasan keterkaitan tersebut:

1) Digital Culture

Budaya bermedia digital di lingkungan institusi, seperti perpustakaan, perlu mendukung pemahaman pentingnya metadata dalam manajemen informasi. Apabila budaya ini belum berkembang, akan ada ketidaksadaran di antara pengunggah tentang peran metadata untuk kemudahan temu kembali informasi. Mengembangkan budaya digital yang kuat berarti memastikan bahwa setiap anggota institusi memahami dan menghargai pentingnya mengikuti pedoman pengisian metadata.

2) Digital Skills

Keterampilan digital mencakup kemampuan untuk mengelola dan menggunakan teknologi dengan benar, termasuk pengisian metadata yang tepat dan sesuai standar. Ketidakmaksimalan tata kelola repositori dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan digital di kalangan pengunggah karya ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan dan institusi untuk meningkatkan literasi digital melalui pelatihan dan edukasi, sehingga setiap pengguna memiliki kemampuan untuk mengunggah dan mengelola informasi dengan benar sesuai standar yang ditetapkan.

2. Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan

Keberadaan jaringan internet yang stabil sangat diperlukan dalam pelayanan maupun operasional di perpustakaan. Jaringan internet sangat berperan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka (*digilib*, *opac*, *kubuku*) dan dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka karena sebagian besar pemustaka menyatakan bahwa keberadaan fasilitas internet dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan (Karundeng, et al, 2016).

Perpustakaan UIN KHAS Jember menggunakan 2 jenis jaringan internet yaitu LAN dan wifi. Jaringan wifi digunakan untuk layanan administrasi. Sementara jaringan LAN digunakan untuk layanan pemustaka. Kombinasi LAN dan wifi digunakan di perpustakaan untuk menyediakan jaringan yang cepat, stabil dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun pada kenyataannya masih ditemui gangguan dalam jaringan internet yang mengganggu dan menghambat pelayanan di perpustakaan. Tiga hari yang lalu saja (9 September 2024) terjadi dua kali gangguan jaringan di saat jam kerja. Hal tersebut menyebabkan terganggunya pelayanan bagi pemustaka.

a. Relevansi isu dengan manajemen ASN

Isu "Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan di Perpustakaan UIN KHAS

Jember" memiliki keterkaitan yang erat dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut penjelasannya:

1) Kedudukan ASN dalam Manajemen Layanan

ASN di Perpustakaan UIN KHAS Jember berperan penting sebagai pengelola dan penjamin keberlanjutan operasional perpustakaan, termasuk infrastruktur teknologi informasi seperti jaringan internet. Kedudukan ASN sebagai pegawai yang bertanggung jawab atas manajemen layanan perpustakaan menuntut mereka untuk memastikan ketersediaan akses internet yang stabil, mengingat pentingnya internet dalam menunjang aktivitas perpustakaan seperti akses repositori digital, katalog online, layanan peminjaman dan pengembalian buku, layanan bebas pustaka.

2) Peran ASN dalam Implementasi Kebijakan dan Prosedur

ASN berperan dalam implementasi kebijakan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk pemeliharaan jaringan internet. Gangguan jaringan yang kerap terjadi bisa jadi disebabkan oleh kurangnya penerapan kebijakan yang baik atau standar operasional prosedur (SOP) yang tidak dijalankan secara konsisten. ASN perlu mengawasi penerapan kebijakan ini, memastikan prosedur penanganan masalah dan pemeliharaan jaringan diterapkan dengan benar untuk meminimalkan gangguan.

3) Pengembangan Kompetensi ASN

ASN perlu memiliki kompetensi yang memadai di bidang teknologi informasi untuk mengatasi dan mencegah gangguan jaringan. Jika ASN kurang memiliki keterampilan teknis atau pemahaman mengenai teknologi jaringan maka hal ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan yang berulang. Pelatihan dan pengembangan kompetensi ASN yang berfokus pada TIK dan manajemen jaringan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan di perpustakaan.

b. Relevansi isu dengan SMART ASN

Isu "Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan di Perpustakaan UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yaitu digital skills. Kecakapan dalam bermedia digital merujuk pada kemampuan ASN dalam menggunakan, mengelola, dan memecahkan masalah teknologi digital, termasuk jaringan internet. Gangguan yang sering terjadi bisa menunjukkan kurangnya keterampilan digital di antara ASN yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan jaringan. ASN perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam mengidentifikasi penyebab gangguan, memperbaiki masalah jaringan, dan mengoptimalkan kinerja jaringan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan digital yang relevan dapat membantu ASN meningkatkan kualitas layanan internet di perpustakaan.

3. Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi mengamanahkan setiap perguruan tinggi untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme. Plagiarisme yang kerap terjadi di kalangan mahasiswa harus segera dihentikan. Praktik plagiarisme terus meningkat setiap hari dan dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika akademik serta dapat mengurangi kompetensi mahasiswa (Risparyanto, 2020). Mahasiswa seharusnya mampu menghasilkan karya ilmiah secara mandiri dengan kata-kata mereka sendiri, memanfaatkan semua pengetahuan dan informasi yang diambil dari berbagai sumber. Kemampuan ini penting agar mahasiswa dapat melakukan penalaran, menarik kesimpulan dari karya orang lain dan kemudian menyusunnya kembali sesuai dengan isi karya mereka sendiri. Seni berpikir yang harus dimiliki oleh seorang penulis adalah menyelaraskan karya ilmiah yang dibuatnya dengan gagasan orang lain yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka dan kutipan yang digunakan untuk memperkuat argumen dalam tulisan mereka sendiri (Wibowo, 2012).

Pencegahan plagiarisme merupakan tanggung jawab bersama segala aktor yang berperan di institusi pendidikan. Institusi pendidikan memiliki kewajiban penting untuk membuat kebijakan dan aturan mengenai plagiarisme secara jelas yang diberlakukan bagi sivitas akademika dan mahasiswa. Pemahaman yang mendalam tentang batasan plagiarisme tidak hanya penting bagi mahasiswa dan dosen tetapi juga bagi semua pihak di institusi pendidikan (Shadiqi, 2012). Upaya pencegahan plagiarisme di lingkungan akademik dapat dilakukan dengan menumbuhkan integritas ilmiah, menyosialisasikan konsep plagiarisme, menyusun pedoman praktis, dan mengoptimalkan peran tim etika (Wibowo, 2012). Dengan demikian, seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan pembuat kebijakan di institusi pendidikan, memiliki peran krusial dalam memerangi plagiarisme.

Di UIN KHAS Jember, seperti halnya di banyak universitas lainnya, penerapan cek plagiarisme merupakan bagian penting dalam menjaga integritas akademik dan memastikan orisinalitas karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah dan publikasi penelitian. Pada Mei 2024 UIN KHAS Jember memutuskan untuk beralih dalam penggunaan plagiarism checker dari Turnitin berganti ke Drillbit. Pergantian ini telah berjalan 5 bulan namun penggunaan Drillbit dirasa belum optimal. Belum optimalnya penggunaan Drillbit ditunjukkan dengan masih rendahnya penggunaan Drillbit untuk pengecekan tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi). Dalam kurun waktu 1 Mei hingga 18 September 2024 tercatat oleh sistem sebanyak 564 dokumen tugas akhir yang dilakukan pengecekan menggunakan Drillbit (bukti terlampir).

Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir dan telah diwisuda pada periode Juni hingga September 2024 yaitu 2.000 mahasiswa maka penggunaan Drillbit untuk pengecekan tugas akhir sebesar 28,2 %. Penyebab dari masih rendahnya penggunaan Drillbit diantaranya adalah belum adanya pedoman terkait Drillbit dan masih belum optimalnya sosialisai kepada mahasiswa.

Ketiadaan pedoman ini menyebabkan inkosistensi dalam penerapan cek plagiarisme. Selain itu tanpa pedoman yang spesifik terkait Drillbit menyebabkan sulitnya untuk menetapkan standar yang seragam untuk penggunaan Drillbit di seluruh universitas. Kurangnya standar juga dapat mempersulit universitas dalam memastikan kualitas dan integritas akademik secara keseluruhan, karena tidak ada mekanisme yang jelas untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses yang ada.

Untuk memastikan kualitas dan integritas akademik di UIN KHAS Jember tetap terjaga, sangat penting bagi universitas untuk segera menetapkan pedoman yang jelas terkait penggunaan Drillbit sebagai alat cek plagiarisme. Langkah ini tidak hanya akan menciptakan standar yang seragam di seluruh universitas tetapi juga akan meningkatkan akuntabilitas dalam penerapan perangkat lunak tersebut. Dengan adanya pedoman tersebut, UIN KHAS Jember dapat memastikan bahwa proses cek plagiarisme berjalan dengan adil dan efektif, sehingga integritas akademik tetap menjadi prioritas utama dalam setiap karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademik. Selain itu perlu menggalakan kegiatan sosialisasi penggunaan Drillbit guna mengoptimalkan penggunaan Drillbit di lingkungan UIN KHAS Jember.

a. Relevansi isu dengan manajemen ASN

Isu "Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan langsung dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut penjelasannya:

1) Kedudukan ASN sebagai Pembuat dan Pelaksana Kebijakan

ASN memiliki peran penting dalam merumuskan, menyusun dan melaksanakan kebijakan di instansi pemerintah, termasuk di Perpustakaan UIN KHAS Jember. Ketika belum ada aturan atau pedoman resmi mengenai pengecekan plagiarisme dengan menggunakan tool Drillbit, hal ini menunjukkan bahwa ASN yang berwenang belum optimal dalam merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk mendukung proses akademis dan integritas ilmiah di perpustakaan. ASN harus mampu mengidentifikasi kebutuhan akan kebijakan ini dan kemudian mengembangkan aturan yang relevan untuk memastikan penggunaannya secara efektif dan konsisten.

2) Peran ASN dalam Menjaga Kualitas Layanan

Salah satu tugas ASN adalah memastikan bahwa layanan perpustakaan, termasuk

layanan pengecekan plagiarisme berjalan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan etika akademis. Tanpa adanya kebijakan atau pedoman resmi, proses pengecekan plagiarisme bisa menjadi tidak konsisten dan kurang transparan. ASN bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas sehingga proses ini dapat dijalankan secara merata dan adil di seluruh institusi.

3) Implementasi dan Monitoring Kebijakan

ASN juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. Jika tidak ada aturan atau pedoman yang jelas terkait pengecekan plagiarisme, ASN di Perpustakaan UIN KHAS Jember mungkin mengalami kesulitan dalam memantau efektivitas penggunaan tool seperti Drillbit, serta mengukur dampaknya terhadap integritas akademis. Dengan kebijakan yang jelas, ASN dapat dengan lebih baik memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengecekan plagiarisme, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

4) Pengelolaan Sumber Daya dan Pelatihan ASN

ASN perlu memastikan bahwa seluruh pegawai yang terlibat dalam pengecekan plagiarisme memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menggunakan tool Drillbit. Ketiadaan kebijakan atau pedoman berarti mungkin tidak ada pelatihan yang standar atau upaya yang sistematis untuk memastikan bahwa semua staf memiliki kemampuan yang diperlukan. ASN perlu merencanakan dan mengelola sumber daya dengan baik untuk memberikan pelatihan dan memastikan semua staf dapat menggunakan tool ini secara efektif.

5) Penyelarasan dengan Tujuan dan Visi Misi Institusi

ASN memiliki peran dalam memastikan semua prosedur dan kebijakan yang ada selaras dengan tujuan dan visi misi institusi. Tanpa adanya aturan mengenai pengecekan plagiarisme, dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara praktik yang dilakukan dengan tujuan institusi untuk mempertahankan standar akademik yang tinggi dan integritas ilmiah. ASN harus memastikan bahwa ada kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut melalui aturan yang jelas dan terpadu.

b. Relevansi isu dengan SMART ASN

Isu "Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yang mencakup *digital ethics*, *digital culture*, dan *digital skills*. Berikut adalah penjelasan keterkaitan tersebut:

1) *Digital Ethics*

Dalam konteks pengecekan plagiarisme, etika digital mengharuskan ASN untuk memastikan bahwa kebijakan yang tepat telah diterapkan untuk mendeteksi dan

mencegah plagiarisme. Tanpa adanya aturan yang jelas, penggunaan tool Drillbit mungkin tidak konsisten dan bisa menimbulkan pelanggaran etika akademik. ASN harus memastikan adanya kebijakan yang transparan dan etis dalam menggunakan Drillbit agar setiap proses pengecekan dilakukan dengan standar yang sama.

2) *Digital Culture*

Budaya Digital mencakup sikap dan praktik yang mendukung penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di tempat kerja. Ketiadaan aturan tentang pengecekan plagiarisme menunjukkan bahwa budaya digital yang mendorong penerapan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kejujuran akademik mungkin belum terbentuk dengan baik. ASN perlu mempromosikan budaya digital di mana penggunaan teknologi seperti tool Drillbit menjadi praktik standar dalam memastikan kualitas karya ilmiah dan mendorong praktik terbaik di lingkungan akademik.

3) *Digital Skills*

Keterampilan Digital mencakup kemampuan ASN untuk menggunakan dan mengoptimalkan teknologi, seperti tool Drillbit secara efektif. Tanpa aturan yang jelas, ASN tidak memiliki panduan yang diperlukan untuk menggunakan Drillbit secara benar dan maksimal. ASN perlu dilengkapi dengan keterampilan yang memadai melalui pelatihan dan pembelajaran yang relevan untuk memahami cara kerja Drillbit, menginterpretasi hasil pengecekan dan mengelola prosedur pengecekan plagiarisme dengan standar yang diharapkan.

4. Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel

Pasal 5 ayat 3 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menggarisbawahi pentingnya inklusivitas dalam penyediaan layanan perpustakaan dengan memastikan bahwa setiap anggota masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan (difabel), mendapatkan hak yang sama untuk mengakses informasi dan sumber daya perpustakaan. Implementasi hak ini mengharuskan perpustakaan untuk menyediakan fasilitas, layanan, dan kebijakan yang mendukung aksesibilitas bagi semua pengguna, terlepas dari kemampuan fisik atau kondisi kesehatan mereka.

Perpustakaan UIN KHAS Jember masih menghadapi tantangan dalam penyediaan layanan inklusif bagi pengguna difabel. Layanan dan fasilitas khusus yang dirancang untuk mendukung mahasiswa, dosen, atau pengunjung dengan kebutuhan khusus belum tersedia.

a. Relevansi isu dengan manajemen ASN

Isu "Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel di Perpustakaan UIN KHAS Jember" memiliki keterkaitan erat dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil

Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut adalah penjelasannya:

1) Kedudukan ASN sebagai Pelayan Publik

ASN memiliki kedudukan sebagai pelayan publik yang bertugas untuk memastikan bahwa semua layanan publik termasuk di perpustakaan dapat diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk mahasiswa difabel. Ketika infrastruktur untuk mahasiswa difabel belum tersedia, hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam menjalankan peran ASN untuk memastikan inklusivitas dan kesetaraan akses bagi semua pengguna perpustakaan. ASN perlu memastikan bahwa layanan perpustakaan, termasuk fasilitas fisik dan digital ramah terhadap mahasiswa difabel.

ASN diharapkan untuk memenuhi standar pelayanan publik yang telah ditetapkan, termasuk standar aksesibilitas bagi difabel. Jika infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel tidak tersedia, berarti ASN belum memenuhi standar ini secara memadai. ASN perlu memastikan bahwa semua layanan perpustakaan, baik fisik maupun digital, sesuai dengan standar inklusivitas yang diatur oleh peraturan pemerintah atau kebijakan institusi.

2) Peran ASN dalam Perumusan dan Implementasi Kebijakan

ASN di Perpustakaan UIN KHAS Jember bertanggung jawab untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang memastikan ketersediaan layanan yang inklusif dan ramah difabel. Ketiadaan infrastruktur layanan menunjukkan bahwa ASN mungkin belum menyusun atau menerapkan kebijakan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel. ASN perlu mengidentifikasi kebutuhan spesifik, merumuskan kebijakan, dan membuat prosedur operasional yang jelas untuk menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan.

3) Pengelolaan Anggaran dan Sumber Daya

Penyediaan infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel memerlukan alokasi anggaran dan sumber daya yang tepat. ASN berperan dalam mengelola anggaran dan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif untuk mendukung layanan inklusif, seperti pengadaan ramp, lift, jalur khusus bagi pengguna kursi roda, perangkat lunak pembaca layar dan sumber daya lain yang diperlukan. Ketidaksediaan infrastruktur bisa mengindikasikan kurangnya perencanaan atau alokasi anggaran yang memadai oleh ASN untuk memenuhi kebutuhan ini.

4) Pengembangan Kompetensi ASN

ASN perlu mengembangkan kompetensi terkait layanan inklusif untuk difabel, seperti pelatihan dalam merancang layanan yang ramah difabel, memahami kebutuhan pengguna difabel serta menggunakan teknologi yang mendukung aksesibilitas. Ketidaksediaan infrastruktur yang memadai bisa jadi mencerminkan kurangnya kompetensi atau pelatihan ASN dalam menangani isu-isu terkait aksesibilitas bagi difabel.

a. Relevansi isu dengan manajemen ASN

Isu "Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel di UPT Perpustakaan" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yang mencakup digital culture dan digital skills. Berikut adalah penjelasan keterkaitannya:

1) *Digital Culture*

Budaya bermedia digital mencerminkan komitmen institusi terhadap penggunaan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas. Kurangnya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel dapat menunjukkan bahwa budaya digital di perpustakaan belum sepenuhnya mendukung inklusivitas. ASN perlu mengembangkan budaya digital yang menekankan pentingnya menyediakan akses yang sama bagi semua pengguna, termasuk mereka yang difabel. Salah satunya dapat diwujudkan melalui kebijakan yang mendukung pengadaan perangkat teknologi bantu (*assistive technology*), pelatihan bagi staf mengenai kebutuhan khusus dan penciptaan lingkungan yang ramah difabel.

2) *Digital Skills*

Keterampilan Digital penting bagi ASN untuk memahami dan mendukung penggunaan teknologi yang inklusif bagi semua pengguna, termasuk mahasiswa difabel. Jika infrastruktur untuk mahasiswa difabel belum tersedia, hal ini mungkin mencerminkan kurangnya keterampilan digital di kalangan ASN untuk mengidentifikasi kebutuhan teknologi khusus, merancang layanan yang inklusif, dan mengoperasikan alat bantu yang diperlukan. ASN perlu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi yang ramah difabel, seperti perangkat lunak pembaca layar, aplikasi yang mendukung pembelajaran bagi penyandang disabilitas dan fitur aksesibilitas lainnya.

5. *Sharing knowledge* SDM Perpustakaan yang tidak maksimal

Menurut Partogi (2019) penerapan *knowledge sharing* bagi seorang karyawannya merupakan hal yang sangat penting, karena melalui proses penerapan *knowledge sharing*, pengetahuan dapat disebar, diimplementasikan, dan juga dikembangkan. Selain itu, penerapan *knowledge sharing* di kalangan karyawan sangat dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar tim, mempercepat pemecahan masalah, serta mendorong inovasi dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman kolektif. Selain itu, *knowledge sharing* membantu dalam menciptakan budaya pembelajaran berkelanjutan, memungkinkan karyawan untuk terus meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Saat ini, di Perpustakaan UIN KHAS Jember sharing knowledge atau berbagi pengetahuan setelah mengikuti seminar atau pelatihan belum terlaksana secara maksimal. Meskipun beberapa pustakawan dan staf telah diberikan kesempatan untuk menghadiri pelatihan atau seminar pengembangan profesional, hasil dan wawasan yang diperoleh sering kali tidak disebarluaskan atau didokumentasikan dengan baik kepada rekan-rekan lainnya. Kondisi ini mengakibatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh hanya berhenti pada individu-individu tertentu, tanpa memberikan dampak positif yang menyeluruh bagi seluruh tim perpustakaan. Alhasil, banyak pustakawan dan staf lain yang tidak memperoleh pembaruan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pelayanan, memanfaatkan teknologi baru, atau beradaptasi dengan tren terkini dalam dunia perpustakaan, sehingga perpustakaan belum mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan secara kolektif.

a. Relevansi isu dengan manajemen ASN

Isu "Sharing knowledge SDM Perpustakaan yang tidak maksimal di Perpustakaan UIN KHAS Jember" berkaitan erat dengan kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam manajemen ASN. Berikut adalah penjelasannya:

1) Peran ASN dalam Pengembangan Kompetensi SDM

Salah satu peran ASN adalah mengembangkan kapasitas SDM melalui pelatihan, mentoring dan berbagai kegiatan berbagi pengetahuan. ASN perlu memastikan bahwa ada mekanisme yang memungkinkan pegawai perpustakaan saling berbagi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang relevan, seperti melalui workshop, diskusi kelompok, atau pelatihan internal. Ketidakefektifan dalam sharing knowledge bisa menandakan bahwa ASN belum optimal dalam mengelola program pengembangan kapasitas SDM.

2) Peningkatan Kolaborasi dan Motivasi Pegawai

ASN berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan memotivasi pegawai untuk saling berbagi pengetahuan. Jika sharing knowledge tidak terjadi secara optimal, hal ini mungkin menunjukkan bahwa ASN belum berhasil membangun budaya kerja yang mendukung kolaborasi untuk berbagi pengetahuan. ASN perlu memastikan bahwa ada suasana kerja yang positif, di mana semua staf merasa termotivasi untuk berkontribusi dan belajar dari satu sama lain.

b. Relevansi isu dengan SMART ASN

Isu "Sharing knowledge SDM Perpustakaan yang tidak maksimal di UPT Perpustakaan" memiliki keterkaitan erat dengan konsep SMART ASN, yang mencakup digital culture dan digital skills. Berikut adalah penjelasan keterkaitannya:

1) *Digital Culture*

Budaya bermedia digital mencakup sikap, praktik, dan kebijakan yang mendorong

kolaborasi, inovasi, dan pertukaran pengetahuan melalui teknologi. Keterbatasan dalam sharing knowledge bisa menunjukkan bahwa budaya digital di perpustakaan belum sepenuhnya mendukung kerja sama dan kolaborasi yang efektif. ASN perlu membangun budaya digital yang kuat dengan mempromosikan kegiatan berbagi pengetahuan, seperti forum diskusi online, platform berbagi dokumen. Dengan demikian, ASN bisa menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keterbukaan dan pertukaran ide di antara staf perpustakaan.

2) Digital Skills

Kecakapan bermedia digital mencakup kemampuan ASN untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam mendukung proses berbagi pengetahuan. Jika sharing knowledge di perpustakaan tidak maksimal, ini mungkin menunjukkan bahwa ASN tidak memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan alat dan platform yang diperlukan, seperti perangkat lunak kolaborasi, manajemen dokumen digital atau platform berbasis cloud. ASN perlu meningkatkan keterampilan digital mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagi informasi dan pengetahuan.

B. Analisis Isu

1. Analisis Isu Menggunakan Teknik Tapisan APKL

Langkah pertama dalam melakukan analisis isu yaitu menggunakan APKL yang merupakan akronim dari Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan. APKL merupakan alat bantu untuk menganalisis ketepatan dan kualitas isu dengan memperhatikan tingkat aktual, problematik, kekhalayakan, dan kelayakan dari isu-isu yang ditemukan. Analisis isu menggunakan APKL melibatkan 8 orang informan yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, admin web dan Drillbit dan staf perpustakaan. Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner dalam platform *google form* dan diperoleh hasil pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Parameter APKL

No.	Indikator	Keterangan
1.	Aktual (A)	Isu yang sedang terjadi saat ini dan sedang hangat dibicarakan di institusi
2.	Problematik (P)	Isu yang harus segera dicari akar penyebabnya dan diupayakan pemecahan masalahnya
3.	Kekhalayakan (K)	Isu yang secara langsung menyangkut kepentingan orang banyak dan bukan hanya untuk kepentingan individu atau sekelompok individu.
4.	Layak (L)	Isu yang memiliki unsur logis, pantas, realistis dan dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, wewenang dan tanggung jawab.

Tabel 2 Analisis Isu Metode APKL

No.	Isu	A	P	K	L	Jumlah	Peringkat
1.	Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi	3	3	2	3	11	4
2.	Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan	4	4	3	3	14	2
3.	Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember	4	4	4	4	18	1
4.	Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel	2	2	2	4	10	5
5.	<i>Sharing knowledge</i> SDM Perpustakaan yang tidak maksimal	3	3	3	3	12	3

Penilaian analisis APKL dengan memberikan nilai 1 sampai 4 pada masing-masing indikator. Nilai nilai 4 berarti sangat mempengaruhi, nilai 3 berarti mempengaruhi, nilai 2 berarti kurang mempengaruhi dan nilai 1 berarti tidak mempengaruhi. Setelah dilakukan penilaian, maka dilakukan perhitungan total nilai/skor dan perangkungan. Berdasarkan hasil analisis isu menggunakan Teknik APKL diperoleh 3 isu yang memiliki skor APKL tertinggi. Tiga isu tersebut yaitu:

- 1) Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember dengan skor 18.
- 2) Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan dengan skor 14.
- 3) *Sharing knowledge* SDM Perpustakaan yang tidak maksimal dengan skor 12.

2. Analisis Isu Menggunakan Teknik Tapisan USG

Berdasarkan hasil analisis isu menggunakan Teknik APKL diperoleh 3 isu yang memiliki skor APKL tertinggi. Tiga isu tersebut selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Teknik USG untuk mendapatkan satu isu yang dijadikan core issue.

Tabel 3 Penjelasan Parameter USG

No.	Indikator	Keterangan
1.	Urgency	Seberapa mendesak isu tersebut untuk segera dibahas dan diupayakan pemecahan masalahnya
2.	Seriousness	Seberapa serius isu tersebut untuk segera dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dari isu tersebut. Penundaan dalam pemecahan masalah isu tersebut dapat mengakibatkan timbulnya masalah lain
3.	Growth	Seberapa besar peluang atau kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan dengan kemungkinan penyebab isu akan semakin memburuk jika dibiarkan

Tabel 4 Analisis Isu Metode USG

No.	Isu	U	S	G	Jumlah	Peringkat
1.	Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan	4	3	3	10	2
2.	Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember	4	4	4	12	1
3.	<i>Sharing knowledge</i> SDM Perpustakaan yang tidak maksimal	3	3	3	9	3

Penilaian analisis USG, yaitu dengan memberikan nilai 1 sampai 4 pada masing-masing indikator. Nilai 4 berarti sangat mendesak, nilai 3 berarti mendesak, nilai 2 berarti kurang mendesak, nilai 1 berarti tidak mendesak. Setelah dilakukan penilaian, maka dilakukan perhitungan total nilai/skor dan perangkingan. Total nilai yang paling tinggi merupakan prioritas masalah yang ditetapkan sebagai core issue. Berdasarkan hasil analisis USG tersebut diperoleh satu isu yang dijadikan core issue yaitu belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember dengan perolehan skor 12.

C. Argumentasi Terhadap Core Issue Terpilih

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi mengamanahkan setiap perguruan tinggi untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme. Plagiarisme yang kerap terjadi di kalangan mahasiswa harus segera dihentikan. Praktik plagiarisme terus meningkat setiap hari dan dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika akademik serta dapat mengurangi kompetensi mahasiswa (Risparyanto, 2020). Mahasiswa seharusnya mampu menghasilkan karya ilmiah secara mandiri dengan kata-kata mereka sendiri, memanfaatkan semua pengetahuan dan informasi yang diambil dari berbagai sumber. Seni berpikir yang harus dimiliki oleh seorang penulis adalah menyelaraskan karya ilmiah yang dibuatnya dengan gagasan orang lain yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka dan kutipan yang digunakan untuk memperkuat argumen dalam tulisan mereka sendiri (Wibowo, 2012).

Pencegahan plagiarisme merupakan tanggung jawab bersama segala aktor yang berperan di institusi pendidikan. Institusi pendidikan memiliki kewajiban penting untuk membuat kebijakan dan aturan mengenai plagiarisme secara jelas yang diberlakukan bagi sivitas akademika dan mahasiswa. Pemahaman yang mendalam tentang batasan plagiarisme tidak hanya penting bagi mahasiswa dan dosen tetapi juga bagi semua pihak di institusi pendidikan (Shadiqi, 2012). Upaya pencegahan plagiarisme di lingkungan

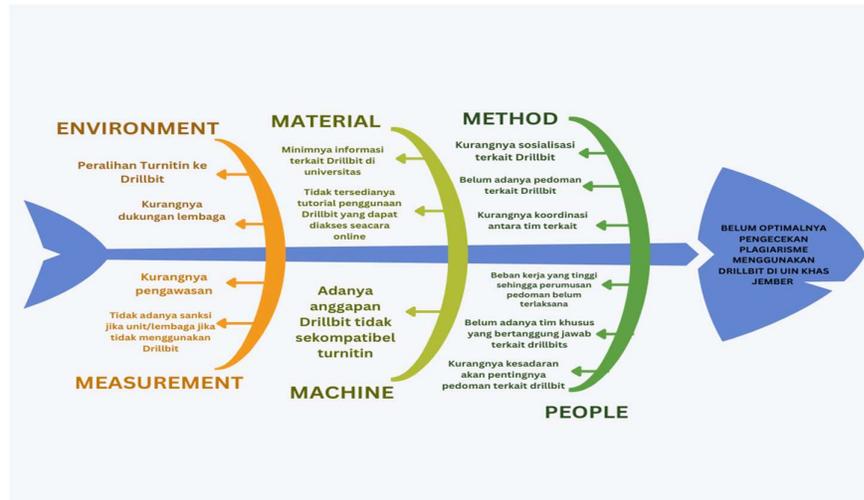
akademik dapat dilakukan dengan menumbuhkan integritas ilmiah, menyosialisasikan konsep plagiarisme, menyusun pedoman praktis, dan mengoptimalkan peran tim etika (Wibowo, 2012). Dengan demikian, seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan pembuat kebijakan di institusi pendidikan, memiliki peran krusial dalam memerangi plagiarisme.

Di UIN KHAS Jember, seperti halnya di banyak universitas lainnya, penerapan cek plagiarisme merupakan bagian penting dalam menjaga integritas akademik dan memastikan orisinalitas karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah dan publikasi penelitian. Pada Mei 2024 UIN KHAS Jember memutuskan untuk beralih dalam penggunaan plagiarism checker dari Turnitin berganti ke Drillbit. Pergantian ini telah berjalan 5 bulan namun penggunaan Drillbit dirasa belum optimal. Belum optimalnya penggunaan Drillbit ditunjukkan dengan masih rendahnya penggunaan Drillbit untuk pengecekan tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi). Dalam kurun waktu 1 Mei hingga 18 September 2024 tercatat oleh sistem sebanyak 564 dokumen tugas akhir yang dilakukan pengecekan menggunakan Drillbit (bukti terlampir). Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir dan telah diwisuda pada periode Juni hingga September 2024 yaitu 2.000 mahasiswa maka penggunaan Drillbit untuk pengecekan tugas akhir sebesar 28,2 %. Penyebab dari masih rendahnya penggunaan Drillbit diantaranya adalah belum adanya pedoman terkait Drillbit dan masih belum optimalnya sosialisai kepada mahasiswa.

Ketiadaan pedoman ini menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan cek plagiarisme. Selain itu tanpa pedoman yang spesifik terkait Drillbit menyebabkan sulitnya untuk menetapkan standar yang seragam untuk penggunaan Drillbit di seluruh universitas. Kurangnya standar juga dapat mempersulit universitas dalam memastikan kualitas dan integritas akademik secara keseluruhan, karena tidak ada mekanisme yang jelas untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses yang ada.

Untuk memastikan kualitas dan integritas akademik di UIN KHAS Jember tetap terjaga, sangat penting bagi universitas untuk segera menetapkan pedoman yang jelas terkait penggunaan Drillbit sebagai alat cek plagiarisme. Langkah ini tidak hanya akan menciptakan standar yang seragam di seluruh universitas tetapi juga akan meningkatkan akuntabilitas dalam penerapan perangkat lunak tersebut. Dengan adanya pedoman tersebut, UIN KHAS Jember dapat memastikan bahwa proses cek plagiarisme berjalan dengan adil dan efektif, sehingga integritas akademik tetap menjadi prioritas utama dalam setiap karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademik. Selain itu perlu menggalakan kegiatan sosialisasi penggunaan Drillbit guna mengoptimalkan penggunaan Drillbit di lingkungan UIN KHAS Jember.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan APKL dan USG diperoleh isu utama atau core issue “Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember”. Core issue tersebut melatar belakangi penulis untuk menyusun rancangan aktualisasi guna memecahkan core issue tersebut melalui serangkaian kegiatan aktualisasi yang bersifat solutif. Dalam rangka menyusun rangkaian kegiatan aktualisasi untuk pemecahan core issue tersebut maka terlebih dahulu dilakukan analisis akar penyebab core issue dengan menggunakan fishbone diagram.



Gambar 3 Fishbone Diagram

Diagram fishbone tersebut mengidentifikasi faktor-faktor penyebab "Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember". Diagram ini terbagi menjadi enam faktor penyebab utama meliputi:

1. People

Faktor penyebab core isu dari sisi manusia yaitu beban kerja pegawai yang tinggi sehingga perumusan regulasi belum terlaksana, belum adanya tim khusus yang bertanggung jawab terkait Drillbit dan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya regulasi terkait Drillbit.

2. Methods

Faktor penyebab core isu dari sisi methods adalah kurangnya sosialisasi terkait Drillbit, Belum adanya kebijakan/perintah khusus untuk penyusunan regulasi Drillbit dan Kurangnya koordinasi antara tim terkait.

3. Material

Faktor penyebab core isu dari sisi material adalah minimnya informasi terkait Drillbit di universitas dan tidak tersedianya panduan terkait Drillbit.

4. Machine

Faktor penyebab core isu dari sisi machine adalah adanya anggapan bahwa Drillbit tidak sekompatibel Turnitin.

5. *Environment*

Faktor penyebab core isu dari sisi environment adalah kurangnya dukungan lembaga dan adanya peralihan dari Turnitin ke Drillbit.

6. *Measurement*

Faktor penyebab core isu dari sisi measurement adalah kurangnya pengawasan dan tidak adanya sanksi jika lembaga/unit tidak mempunyai suatu regulasi atau pedoman tertentu.

D. Matrix Rancangan Kegiatan

Unit Kerja	:	UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember
Identifikasi isu	:	<ol style="list-style-type: none">1. Belum maksimalnya tata kelola repositori institusi2. Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan3. Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember4. Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel5. <i>Sharing knowledge</i> SDM Perpustakaan yang tidak maksimal
Isu yang diangkat	:	Belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit di UIN KHAS Jember
Judul	:	Optimalisasi Pengecekan Plagiarisme (Drillbit) melalui Perumusan Pedoman dan Sosialisasi Penggunaan Drillbit di UIN KHAS Jember
Gagasan pemecahan isu	:	<ol style="list-style-type: none">1. Mengumpulkan data dan informasi2. Merumuskan komponen utama dalam pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit3. Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit4. Melakukan konsultasi dan review pedoman5. Mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan6. Melakukan pembuatan konten video panduan penggunaan Drillbit7. Melakukan sosialisasi panduan penggunaan drillbit (konten video)

Tabel 5 Matrix Rancangan Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Keterkaitan Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi	Jadwal Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Mengumpulkan data dan informasi	<p>a. Melakukan konsultasi dengan Kepala Perpustakaan dan admin Drillbit</p> <p>b. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk perumusan pedoman Drillbit</p>	<p>a. Terlaksananya konsultasi dengan Kepala Perpustakaan dan admin Drillbit</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto <p>b. Tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Deskripsi dan daftar data dan informasi terkait Drillbit dan Pedoman Drillbit 	<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif <p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Kegiatan Mengumpulkan data dan informasi mendorong pencapaian misi "Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan"	Tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan untuk perumusan pedoman Drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu:	4-10 Oktober
2.	Merumuskan komponen utama dalam pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Merumuskan komponen utama apa saja yang harus ada pada pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Adanya rumusan komponen utama dalam pedoman	<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis 	Kegiatan Merumuskan komponen utama dalam pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan	Dirumuskannya komponen utama dalam pedoman menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja	4-10 Oktober

			komponen pedoman Drillbit (konteks/isi pedoman) dalam bentuk Ms. Word	<ul style="list-style-type: none"> • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Drillbit mendorong pencapaian misi "Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan"	Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan 	
3.	Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit dalam Ms.word	Disusunnya draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft pedoman Drillbit yang telah tersusun sesuai urutan konteks/isi dalam bentuk Ms. Word 	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Kegiatan Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit mendorong pencapaian misi "Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan"	Tersusunnya draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan 	4-17 Oktober
4.	Melakukan koordinasi, konsultasi dan review pedoman	a. Menyiapkan bahan koordinasi dan konsultasi terkait draft pedoman	a. Tersedianya bahan koordinasi berupa draft pedoman dalam bentuk hard file dan soft file Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto 	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Kegiatan melakukan koordinasi, konsultasi dan review pedoman mendorong pencapaian misi "Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan	Dilakukannya koordinasi, konsultasi dan review pedoman menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas 	18-24 Oktober

			<ul style="list-style-type: none"> Draft pedoman Drillbit yang telah tersusun sesuai urutan konteks/isi dalam bentuk Ms. Word 		<p>orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan”</p> <ul style="list-style-type: none"> Inovasi Tanggung jawab Keteladanan 		
		b. Menkoordinasikan dan mengkonsultasikan draft pedoman dengan mentor dan coach	<p>b. Diperolehnya masukan dari mentor dan coach</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Foto Draft pedoman Drillbit yang telah tersusun sesuai urutan konteks/isi dalam bentuk Ms. Word 	<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif 			
		c. Mereview draft pedoman	<p>c. Draft pedoman hasil review dan revisi</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Foto Draft pedoman Drillbit yang telah direview/revisi 	<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif 			
5.	Mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan	Mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan kepada Kepala Perpustakaan	<p>Draft pedoman dalam bentuk hard file</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Foto 	<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten 	<p>Kegiatan mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan mendorong</p>	<p>diajukannya usulan pedoman menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu:</p>	25-31 oktober

			<ul style="list-style-type: none"> • Draft pedoman Drillbit dalam bentuk hard file/tercetak 	<ul style="list-style-type: none"> • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	<p>pencapaian misi "Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan 	
6.	Membuat konten video panduan penggunaan drillbit	<p>a. Membuat konsep dan naskah video panduan penggunaan drillbit</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Konsep dan naskah video panduan dalam bentuk Ms.Word 	<p>a. Konsep dan naskah video panduan penggunaan drillbit</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Konsep dan naskah video panduan dalam bentuk Ms.Word 	<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	<p>Kegiatan membuat konten video panduan penggunaan drillbit mendorong pencapaian misi "Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan"</p>	<p>Dilakukannya pembuatan konten video panduan penggunaan drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan 	25-29 oktober
		<p>b. Merekam video dengan bantuan rekan sejawat</p>	<p>b. Rekaman video</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto 	<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 			
		<p>c. Mengedit video</p>	<p>c. Video yang telah diedit (menambahkan musik, efek suara, teks)</p>	<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel 			

			Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft video yang diedit di cupcut 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 			
		d. Mereview video	d. Draft video Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft video yang diedit di cupcut 	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 			
		e. Menyimpan video	e. Video final Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Video yang telah diedit dan direview 	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 			
7	Mensosialisasikan penggunaan drillbit melalui konten video di platform digital (web, youtube dan Instagram)	a. Mengupload video di web, youtube dan instagram	a. Teruploadnya video di web, youtube dan Instagram Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto (<i>screenshoot</i> video telah terupload) 	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Kegiatan mensosialisasikan penggunaan drillbit melalui konten video di platform digital (web, youtube dan Instagram) mendorong pencapaian misi	Dilakukannya sosialisasi penggunaan drillbit melalui konten video di platform digital (web, youtube dan Instagram) menguatkan nilai organisasi (nilai	30-31 oktober

		b. Memposting video di web, youtube dan <i>feed</i> instagram	b. Terpostingnya video di platform digital Bukti Fisik: • Foto (<i>screenshoot</i> video telah terposting)	Nilai dasar ASN: • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif	“Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan”	budaya kerja Kemenag) yaitu: • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan	
		c. Menjadikan video panduan sebagai <i>instagram story</i>	c. Terpostingnya video di Instagram story Bukti Fisik: • Foto (<i>screenshoot</i> video telah dijadikan <i>Instagram story</i>)	Nilai dasar ASN: • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif			
8.	Mensosialisasikan panduan penggunaan drillbit dalam kegiatan <i>user education</i>	Melakukan sosialisasi penggunaan drillbit dalam kegiatan <i>user education</i>	Terlaksananya sosialisasi penggunaan drillbit Bukti Fisik: Foto	Nilai dasar ASN: • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif	Kegiatan membuat konten video panduan penggunaan drillbit mendorong pencapaian misi “Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan”	Dilakukannya pembuatan konten video panduan penggunaan drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab Keteladanan	1-7 November 2024

E. Jadwal Kegiatan

Tabel 6 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September	Oktober				November
		Minggu ke					
		IV (26 Sept–3 okt)	I (4-10 Okt)	II (11-17 Okt)	III (18-24 okt)	IV (25-31 Okt)	I (1-7 Nov)
1.	Perancangan aktualisasi						
2.	Mengumpulkan data dan informasi						
3.	Merumuskan komponen utama dalam pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit						
4.	Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit						
5.	Melakukan konsultasi dan review pedoman						
6.	Mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan						
7.	Membuat konten video panduan penggunaan drillbit						
8.	Sosialisasi panduan penggunaan drillbit (konten video)						
9.	Sosialisasi panduan penggunaan drillbit dalam kegiatan <i>user education</i>						
10.	Pelaporan aktualisasi						

F. Kendala dan Antisipasi

Dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi dan habituasi, ada beberapa kendala yang mungkin terjadi dan menghambat proses aktualisasi dan habituasi yang sudah direncanakan.

Tabel 7 Kendala dan Antisipasi Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Kendala	Antisipasi
1.	Mengumpulkan data dan informasi	Waktu	Manajemen waktu
2.	Merumuskan komponen utama dalam pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Waktu	Manajemen waktu
3.	Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Waktu	Manajemen waktu
4.	Melakukan konsultasi dan review pedoman	Waktu	Manajemen waktu
5.	Mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan	Waktu	Manajemen waktu
6.	Membuat konten video panduan penggunaan drillbit	Waktu	Manajemen waktu
7.	Sosialisasi panduan penggunaan drillbit (konten video)	Waktu	Manajemen waktu
8.	Sosialisasi panduan penggunaan drillbit dalam kegiatan user education	Waktu	Manajemen waktu

BAB IV
PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Capaian Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Nilai Dasar ASN	Output/Hasil	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Mengumpulkan data dan informasi	a. Melakukan konsultasi dengan Kepala Perpustakaan dan admin Drillbit	4 – 10 Oktober 2024	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	a. Terlaksananya konsultasi dengan Kepala Perpustakaan dan admin Drillbit Bukti Fisik: Foto	Terlaksananya konsultasi dengan Kepala Perpustakaan dan admin Drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
		b. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk perumusan pedoman Drillbit		Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	b. Tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Deskripsi dan daftar data dan informasi terkait Drillbit dan 	Tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan untuk perumusan pedoman Drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas

					Pedoman Drillbit	<ul style="list-style-type: none"> • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
2.	Merumuskan komponen utama dalam pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Merumuskan komponen utama apa saja yang harus ada pada pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	4 -10 Oktober 2024	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Adanya rumusan komponen utama dalam pedoman Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Rumusan komponen pedoman Drillbit (konteks/isi pedoman) dalam bentuk Ms. Word 	Dirumuskannya komponen utama dalam pedoman menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
3.	Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit dalam Ms.word	4 - 17 Oktober 2024	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Disusunnya draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft pedoman Drillbit yang telah tersusun sesuai urutan konteks/isi dalam bentuk Ms. Word 	Tersusunnya draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
4.	Melakukan koordinasi, konsultasi dan review pedoman	a. Menyiapkan bahan koordinasi dan konsultasi terkait draft pedoman	18 – 24 Oktober 2024	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten 	a. Tersedianya bahan koordinasi berupa draft pedoman dalam bentuk hard file	Dilakukannya koordinasi, konsultasi dan review pedoman menguatkan nilai

				<ul style="list-style-type: none"> • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	<p>dan soft file</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft pedoman Drillbit yang telah tersusun sesuai urutan konteks/isi dalam bentuk Ms. Word 	<p>organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
		b. Menkoordinasikan dan mengkonsultasikan draft pedoman dengan mentor dan coach		<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	<p>b. Diperolehnya masukan dari mentor dan coach</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft pedoman Drillbit yang telah tersusun sesuai urutan konteks/isi dalam bentuk Ms. Word 	<p>Diperolehnya masukan dari mentor dan coach menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
		c. Mereview draft pedoman		<p>Nilai dasar ASN:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	<p>c. Draft pedoman hasil review dan revisi</p> <p>Bukti Fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft pedoman Drillbit yang telah direview/revisi 	<p>Tersusunnya draft pedoman hasil review dan revisi menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan

5.	Mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan	Mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan kepada Kepala Perpustakaan	25 – 31 Oktober 2024	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Draft pedoman dalam bentuk hard file Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft pedoman Drillbit dalam bentuk hard file/tercetak 	Diajukannya usulan pedoman menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
6.	Membuat konten video panduan penggunaan drillbit	a. Membuat konsep dan naskah video panduan penggunaan drillbit	25 – 31 Oktober 2024	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Konsep dan naskah video panduan penggunaan drillbit Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Konsep dan naskah video panduan dalam bentuk Ms.Word 	Tersusunnya konsep dan naskah video panduan penggunaan drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
		b. Merekam video dengan bantuan rekan sejawat		Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	b.Rekaman video Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto 	Telah dilakukannya proses rekaman video panduan penggunaan drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab

						<ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan
		c. Mengedit video		Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	c. Video yang telah diedit (menambahkan musik, efek suara, teks) Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft video yang diedit di cupcut 	Terlaksananya editing video panduan penggunaan drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
		d. Mereview video		Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	d. Draft video Bukti Fisik: <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Draft video yang diedit di cupcut 	Terlaksananya review video panduan penggunaan drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
		e. Menyimpan video		Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	e. Video final	Tersimpannya video final yang siap diunggah menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi

						<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Keteladanan
7.	Mensosialisasikan penggunaan drillbit melalui konten video di platform digital (web, youtube dan Instagram)	a. Mengupload video di youtube dan instagram serta artikel berita link video panduan penggunaan drillbit di web UPT. Perpustakaan	1 – 7 November 2024	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	a. Teruploadnya video di web, youtube dan Instagram Bukti Fisik: Foto (<i>screenshot</i> video telah terupload)	Teruploadnya video panduan penggunaan drillbit (web, youtube dan Instagram) menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
		b. Memposting video di web, youtube dan <i>feed</i> instagram		Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	b. Terpostingnya video di platform digital Bukti Fisik: Foto (<i>screenshot</i> video telah terposting)	Terpostingnya video penggunaan drillbit di platform digital (web, youtube dan Instagram) menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
		c. Menjadikan video panduan sebagai <i>instagram story</i>		Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis 	c. Terpostingnya video di Instagram story Bukti Fisik: Foto (<i>screenshot</i>	Terpostingnya video panduan penggunaan drillbit di Instagram story menguatkan nilai organisasi (nilai

				<ul style="list-style-type: none"> • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	video telah dijadikan <i>Instagram story</i>)	budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan
8.	Mensosialisasikan paduan penggunaan drillbit dalam kegiatan <i>user education</i>	Melakukan sosialisasi penggunaan drillbit dalam kegiatan <i>user education</i>	1 – 7 November 2024	Nilai dasar ASN: <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif 	Terlaksananya sosialisasi penggunaan drillbit Bukti Fisik: Foto	Terlaksananya sosialisasi dalam kegiatan <i>user education</i> penggunaan drillbit menguatkan nilai organisasi (nilai budaya kerja Kemenag) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Profesionalitas • Inovasi • Tanggung jawab • Keteladanan

B. Kendala dan Solusi

Dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi dan habituasi, terdapat kendala yang terjadi dan memperlambat proses aktualisasi dan habituasi yang sudah direncanakan.

Tabel 9 Kendala dan Solusi Kegiatan Aktualisasi dan Habitulasi

No.	Kegiatan	Kendala	Solusi
1.	Mengumpulkan data dan informasi	Waktu	Manajemen waktu
2.	Merumuskan komponen utama dalam pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Waktu	Manajemen waktu
3.	Menyusun draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Waktu	Manajemen waktu
4.	Melakukan konsultasi dan review pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Waktu	Manajemen waktu
5.	Mengajukan usulan pedoman yang telah disempurnakan	Waktu	Manajemen waktu
6.	Membuat konten video panduan penggunaan drillbit	Waktu	Manajemen waktu
7.	Sosialisasi panduan penggunaan drillbit (konten video) di platform digital (youtube, instagram dan web)	Waktu	Manajemen waktu
8.	Sosialisasi panduan penggunaan drillbit dalam kegiatan <i>user education</i>	Mengumpulkan peserta sosialisasi	Secara lebih massif mengumumkan kegiatan <i>user education</i>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan laporan aktualisasi yang telah disusun dengan judul “Optimalisasi Pengecekan Plagiarisme (Drillbit) melalui Penyusunan Pedoman Drillbit di UIN KHAS Jember”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mendalami isu belum optimalnya pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit, penulis mampu melaksanakan 8 kegiatan aktualisasi.
2. Penulis melaksanakan setiap kegiatan aktualisasi dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.
3. Kegiatan aktualisasi berkontribusi dalam mewujudkan Misi UIN KHAS Jember yaitu Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.
4. Output kegiatan aktualisasi menguatkan nilai-nilai budaya kerja Kementerian Agama yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan.

a. Integritas

Penyusunan pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit menunjukkan komitmen untuk menjaga integritas akademik di lingkungan UIN KHAS Jember. Melalui penggunaan pedoman ini, dosen dan mahasiswa didorong untuk menjunjung tinggi orisinalitas karya akademis mereka. Dengan memberikan panduan yang jelas dan transparan tentang cara memeriksa orisinalitas karya, upaya ini diharapkan dapat memperkuat budaya integritas dalam proses belajar-mengajar dan publikasi di lingkungan UIN KHAS Jember.

b. Profesionalitas

Sosialisasi panduan penggunaan Drillbit melalui konten video di berbagai platform (Youtube, Instagram, website) menunjukkan profesionalisme dalam mengedukasi mahasiswa, dosen dan staf/tenaga kependidikan terkait penggunaan aplikasi Drillbit. Dengan panduan yang mudah diakses dan terstruktur, mahasiswa dan dosen dapat memahami cara kerja Drillbit secara lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan Drillbit tersebut. Pelaksanaan kegiatan *user education* menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dan profesional yang mendukung peningkatan kualitas akademik.

c. Inovasi

Penggunaan konten digital dalam bentuk video dan platform online untuk menyosialisasikan panduan pengecekan plagiarisme adalah langkah inovatif yang

memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan informasi. Inisiatif ini memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan dinamis, sejalan dengan perkembangan digitalisasi dalam dunia pendidikan.

d. Tanggung Jawab

Penyusunan pedoman dan sosialisasi panduan tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap kualitas akademik tetapi juga tanggung jawab dalam memastikan bahwa semua pengguna di lingkungan UIN KHAS Jember memahami dan mampu menggunakan Drillbit dengan benar.

e. Keteladanan

Dengan penyusunan pedoman dan melakukan sosialisasi panduan penggunaan Drillbit dengan tujuan menerapkan standar orisinalitas dalam karya akademik, menjadi contoh nyata kepada mahasiswa, dosen dan staf/tenaga kependidikan tentang pentingnya orisinalitas. Kegiatan ini menunjukkan teladan yang baik dalam menjaga kualitas dan integritas akademik serta mendidik sivitas akademika untuk menghargai karya orisinal. Melalui kegiatan ini, UIN KHAS Jember mengajarkan pentingnya perilaku etis dan menjadi *role model* dalam penerapan teknologi yang mendukung budaya akademik yang sehat dan berintegritas.

5. Kegiatan aktualisasi ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Pedoman yang telah disusun dapat meningkatkan pemahaman tentang plagiarisme dan menumbuhkan pentingnya orisinalitas dalam karya akademik.
- b. Adanya panduan yang jelas dan terstruktur meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga integritas akademik, sehingga kualitas karya ilmiah di institusi tetap terjaga.
- c. Sosialisasi melalui video panduan penggunaan drillbit dan kegiatan *user education* dapat memberikan penjelasan visual yang interaktif dan membekali pengguna dengan pengetahuan praktis tentang tata cara bagaimana penggunaan Drillbit.
- d. Panduan yang berbentuk video mempercepat proses pembelajaran, mengurangi kesalahan dalam penggunaan Drillbit dan memungkinkan pengguna untuk mengakses panduan kapan saja dan dimana saja.
- e. Penggunaan Drillbit yang terintegrasi dengan baik melalui panduan ini membantu satker dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, baik dalam bentuk tugas, skripsi maupun publikasi. Diharapkan output yang dihasilkan menjadi langkah strategis dalam menciptakan budaya akademik yang bertanggung jawab dan berkualitas tinggi.

B. Rekomendasi

1. Bagi dosen dan mahasiswa

Mahasiswa dan dosen diharapkan untuk menggunakan pedoman pengecekan plagiarisme sebagai bagian dari proses penulisan karya ilmiah, mulai dari tugas, skripsi/tesis/disertasi, hingga publikasi sehingga tercipta standar yang konsisten dalam menjaga orisinalitas karya ilmiah.

2. Bagi UPT. Perpustakaan

UPT. Perpustakaan disarankan untuk terus memperbarui materi edukasi terkait plagiarisme dan Drillbit, serta menyelenggarakan sesi edukasi secara berkala untuk memperkuat pemahaman pengguna diantaranya dengan menjadikan materi terkait plagiarisme dan Drillbit sebagai bagian materi dalam kegiatan sinau bareng.

3. Bagi Fakultas

Fakultas dapat membentuk tim monitoring untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Drillbit dan memberikan umpan balik untuk perbaikan layanan.

4. Bagi Universitas

a. Mendukung penuh pengecekan plagiarisme dengan menyediakan anggaran yang memadai untuk berlangganan Drillbit dan pengembangan konten video edukasi serta fasilitas teknis yang memadai.

b. Menginisiasi program pelatihan reguler untuk seluruh civitas akademika tentang pentingnya etika akademik dan penggunaan Drillbit serta memastikan bahwa layanan ini dapat diakses secara luas.

c. Universitas diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit dan membuka ruang untuk inovasi serta perbaikan agar layanan pengecekan plagiarisme dapat terus relevan dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad-García, M. F. (2018). Plagiarism and Predatory Journals: A threat to scientific integrity. *Anales de Pediatría (English Edition)*. 90(1). 57.e1-57.e8.
- Badan Kepegawaian Nasional. (2022). Buku Saku Panduan Perilaku *Core Values*.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2017). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 7142 tentang Pencegahan Plagiarism di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Jakarta.
- Hadori, M. (2015). Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat. 9(2), 207–223.
- Indonesia. (2007). Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. (2007). Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. (2009). Undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. (2009). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76. Jakarta.
- Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jakarta.
- LAN RI. (2021). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia nomor 1 tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 24. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- LAN RI. (2021). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 atas perubahan Nomor 10 Tahun 2021 atas perubahan PerLAN Nomor 1 tahun 2021. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 24. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Risparyanto, Anton. (2020). Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme. *Jurnal Perpustakaan*. 11(2). 126-135.
- Shadiqi, Muhammad Abdan. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*. 27(1). 30-42.
- Utomo, T. W. W, Basseng, Purwana, B. H., & Reka. 2017. *Modul Pelatihan Dasar CPNS Habitiasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Wibowo, Adik. (2012). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 6(5). 195-200.

LAMPIRAN OUTPUT

1. Lampiran output kegiatan 1

Hasil Bimbingan dan Konsul dengan Mentor dan Admin Drillbit

1. Revisi judul pedoman menjadi "Pedoman Pengecekan Plagiarisme Menggunakan Drillbit Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"
2. SK ditetapkan dan diandatangani Kepala Perpustakaan
3. Tim Penyusun Pedoman, terdiri dari:
 - a. Penanggung jawab : Hafidz, S.Ag., M.Hum
 - b. Ketua : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.
 - c. Anggota : Aisatul Nurhayati, S.Ag., M.IP
Ira Nurmawati, M.Pd.
Izzatul Milla, S.ST., M.Kes.
4. Adapun pedoman berisikan poin-poin utama, sbb:
 - a. Pendahuluan
 - 1) Latar Belakang
 - 2) Dasar Hukum
 - 3) Maksud dan Tujuan
 - b. Plagiarisme
 - 1) Definisi
 - 2) Ruang Lingkup : ruang lingkup plagiarisme
 - 3) Tipe-Tipe Plagiarisme
 - 4) Menghindari Plagiarisme (Tips)
 - 5) Ketentuan Plagiarisme
 - 6) Sanksi
 - c. Drillbit
 - 1) Deskripsi tentang Drillbit
 - 2) Kelebihan Drillbit
 - 3) Panduan Penggunaan Drillbit

2. Lampiran output kegiatan 2

Pedoman Pengecekan Plagiarisme Menggunakan Drillbit berisikan poin-poin utama sbb:

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Dasar Hukum
3. Maksud dan Tujuan

B. Plagiarisme

1. Definisi Plagiarisme
2. Ruang Lingkup
 - a. Ruang Lingkup Plagiarisme
 - b. *Similarity*
 - c. Kegunaan Pengecekan *Similarity*
3. Tipe-Tipe Plagiarisme
4. Menghindari Plagiarisme (Tips Menulis Agar Terhindar Plagiarisme)
5. Ketentuan Plagiarisme
6. Sanksi

C. Drillbit

- a. Deskripsi Drillbit
- b. Kelebihan Drillbit
- c. Panduan Penggunaan Drillbit

D. Referensi

3. Lampiran output kegiatan 3

Link file draft awal pedoman

<https://drive.google.com/drive/folders/11acbRjNHWK5c16kJxZuV2LOTRX75R5zu>

4. Lampiran output kegiatan 4

Link file Draft Pedoman Yang telah direvisi

<https://drive.google.com/drive/folders/11kRcCxT4SusIt-Kms4hZfubCNEIXAnVp>

5. Lampiran output kegiatan 5

Link Pedoman yang telah disempurnakan

https://drive.google.com/drive/folders/1ZVksFNKdV3iboVN4QYenOk_zQ06bhd6F

6. Lampiran output kegiatan 6

KONSEP VIDEO

1. Pembukaan (Introduction)

Visual: Logo universitas atau Drillbit muncul, diiringi musik lembut

Narator:

"Selamat datang di video sosialisasi pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit. Dalam dunia akademik, menjaga orisinalitas karya adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, kami akan memandu Anda bagaimana cara menggunakan aplikasi Drillbit untuk memastikan karya Anda bebas dari plagiarisme."

2. Pengenalan Drillbit (What is Drillbit?)

Visual: Tampilan platform Drillbit di layar

Narator:

"Drillbit adalah sebuah platform yang dirancang untuk mendeteksi plagiarisme dalam karya akademik. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk memastikan bahwa karya yang dihasilkan benar-benar orisinal. Drillbit memeriksa kesamaan teks dengan jutaan sumber online dan memberikan laporan detail yang membantu Anda menghindari plagiarisme."

Visual: Fitur Drillbit ditampilkan, seperti deteksi sumber, laporan kesamaan, dan integrasi dengan platform lain .

Narator:

"Dengan fitur-fitur unggul seperti deteksi sumber otomatis dan laporan kesamaan, Drillbit membantu menjaga standar integritas akademik di kampus."

3. Mengakses Drillbit

Visual: Tampilan portal universitas atau halaman login Drillbit

Narator:

"Untuk menggunakan Drillbit, Anda dapat mengaksesnya melalui portal universitas atau langsung dari situs Drillbit. Jika Anda belum memiliki akun, Anda bisa mendaftar dengan menggunakan email kampus atau ID pengguna yang terdaftar."

Visual: Proses login, dan tampilan dasbor pengguna setelah masuk ke Drillbit

Narator:

"Setelah masuk, Anda akan langsung diarahkan ke dasbor utama, tempat Anda bisa memulai pengecekan plagiarisme."

4. Cara Menggunakan Drillbit untuk Pengecekan Plagiarisme

Visual: Tampilan pengguna mengunggah dokumen ke Drillbit)

Narator:

"Langkah pertama adalah mengunggah dokumen yang ingin Anda periksa. Drillbit mendukung berbagai format file seperti .docx, .pdf, dan .txt. Pastikan file Anda siap, lalu klik tombol 'Upload'. Setelah itu, tunggu beberapa saat hingga file selesai diproses."

Visual: Proses pengecekan berjalan, Drillbit memindai dokumen."

Narator:

"Drillbit akan menganalisis dokumen Anda dan membandingkannya dengan sumber-sumber yang tersedia di internet serta database akademik. Proses ini membutuhkan beberapa menit tergantung pada panjang dokumen."

5. Memahami Hasil Pengecekan

Visual: Tampilan laporan hasil pengecekan Drillbit, menunjukkan persentase kesamaan dan sumber

Narator:

"Setelah pengecekan selesai, Drillbit akan menghasilkan laporan yang menampilkan persentase kesamaan teks dengan sumber lain. Persentase ini menunjukkan seberapa banyak teks dalam dokumen yang mirip atau sama dengan sumber yang ada."

Visual: Bagian laporan yang menyoroti teks yang terdeteksi sebagai mirip dengan sumber lain.

Narator:

"Bagian-bagian yang dianggap mirip akan ditandai, dan Anda dapat melihat dari mana kesamaan tersebut berasal. Jika persentasenya tinggi, Anda perlu memperbaiki bagian-bagian tersebut dengan menulis ulang atau mencantumkan sumber secara benar."

6. Praktik Baik dalam Menulis Akademik

Visual: Teks sedang diedit dan ditambahkan kutipan sumber

Narator:

"Untuk menghindari plagiarisme, pastikan Anda selalu mengutip sumber dengan benar. Parafrase kalimat-kalimat yang Anda ambil dari sumber lain dan cantumkan referensinya di daftar pustaka. Dengan demikian, Anda dapat mempertahankan orisinalitas karya akademik Anda."

7. Penutup

Visual: Logo Drillbit dan ucapan terima kasih

Narator:

"Drillbit adalah alat yang efektif untuk memastikan bahwa karya akademik Anda bebas dari plagiarisme. Jangan lupa untuk selalu memeriksa tugas atau karya tulis Anda menggunakan Drillbit sebelum dikumpulkan. Terima kasih telah menyaksikan video ini, dan mari bersama-sama menjaga integritas akademik kita."

Visual: Musik penutup dan layar akhir dengan ajakan untuk menonton video lain jika tersedia. Dengan narasi ini, video bisa dibuat lebih interaktif dengan tambahan visual sesuai deskripsi untuk memudahkan pemahaman pengguna.

7. Lampiran output kegiatan 7

Link video panduan telah terposting di youtube UPT. Perpustakaan

<https://youtu.be/HC8fiC1NS20?si=8CLdD7wUr9OymXcE>

Link video panduan telah terposting di instagram UPT. Perpustakaan

<https://www.instagram.com/reel/DBz-WkyljhF/?igsh=MXRvczR0OTFINW5IOA==>

Link artikel berita dan pedoman telah terposting di web UPT. Perpustakaan

<https://lib.uinkhas.ac.id/>

<https://lib.uinkhas.ac.id/berita/detail/panduan-pengecekan-plagiarisme-menggunakan-drillbit>

8. Lampiran output kegiatan 8

Link testimoni peserta kegiatan *user education*

https://drive.google.com/drive/folders/1_Q5-H7jdEWKurzKQwHtMSJD2CMxnU_Qh

LAMPIRAN BUKTI AKTUALISASI

1. Formulir Bimbingan Mentor

Strategi Pembimbingan

Rincian Pelaksanaan Bimbingan

Nama Peserta		: Izatul Milla		
Satuan Kerja		: UIN KHAS Jember		
Tempat Aktualisasi		: UPT. Perpustakaan		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	30 September 2024	Lanjutkan perumusan komponen utama pedoman sesuai hasil konsultasi dengan mentor dan admin Drillbit	Terlaksananya konsultasi dengan Kepala UPT. Perpustakaan dan admin Drillbit	
2.	7 Oktober 2024	Lanjutkan penyusunan draft awal pedoman sesuai hasil konsultasi dengan mentor dan admin Drillbit	a. Terkumpulnya data dan informasi yang dibutuhkan untuk perumusan pedoman b. Adanya rumusan komponen utama pada pedoman	
3.	11 Oktober 2024	Menyusun draft pedoman berdasarkan hasil kegiatan ke-2 yaitu rumusan komponen utama pedoman pengecekan plagiarisme	Disusunnya draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	
4.	22 Oktober 2024	Panduan penggunaan Drillbit dibedakan menjadi 2 yaitu untuk <i>instructor</i> dan untuk mahasiswa	a. Tersedianya bahan koordinasi berupa draft pedoman dalam bentuk hard file dan soft file b. Diperolehnya masukan dari mentor dan coach c. Mereview draft pedoman	
5.	25 Oktober 2024	Pedoman yang telah disempurnakan juga dikonsultasikan dengan admin Drillbit	Draft pedoman dalam bentuk hard file	
6.	25 Oktober 2024	Konsep dan hasil pembuatan video juga dikonsultasikan dengan admin Drillbit	a. Membuat konsep dan naskah video panduan penggunaan drillbit b. Merekam video dengan bantuan rekan sejawat c. Mengedit video d. Mereview video e. Menyimpan video	

7.	1 November 2024	Melakukan koordinasi dengan staf UPT. Perpustakaan yang bertugas mengelola akun youtube, Instagram dan web UPT. Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Teruploadnya video youtube, Instagram dan artikel berita, link video panduan dan pedoman di web b. Terpostingnya video, artikel berita dan pedoman di platform digital c. Terpostingnya video panduan di Instagram story 	
8.	1 November 2024	Lakukan sosialisasi penggunaan Drillbit sebagai bagian dari kegiatan <i>user education</i>	Terlaksananya sosialisasi penggunaan drillbit dalam kegiatan <i>user education</i>	

a. Lampiran bukti kegiatan 1



Keterangan:

Gambar 1. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan mentor selaku Kepala UPT. Perpustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait pedoman.

b. Lampiran bukti kegiatan 2



Keterangan:

Gambar 2. Melakukan konsultasi dengan admin Drillbit sekaligus dosen untuk mengumpulkan data dan informasi terkait Drillbit.

c. Lampiran bukti kegiatan 3



Keterangan:

Gambar 3. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan mentor selaku Kepala UPT. Perpustakaan terkait penyusunan draft awal pedoman.

d. Lampiran bukti kegiatan 4



Keterangan:

Gambar 4. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan mentor selaku Kepala UPT. Perpustakaan terkait penyusunan dan review draft awal pedoman.

e. Lampiran bukti kegiatan 5 dan 6



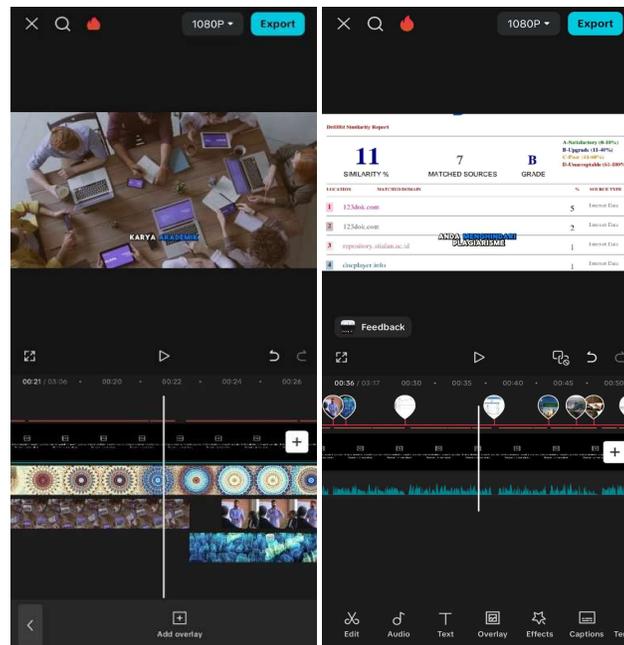
Keterangan:

Gambar 5. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan mentor selaku Kepala UPT. Perpustakaan terkait pengajuan pedoman dan konsep video panduan penggunaan Drillbit.



Keterangan:

Gambar 6. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan admin Drillbit terkait pengajuan pedoman penggunaan Drillbit dan video panduan.



Keterangan:

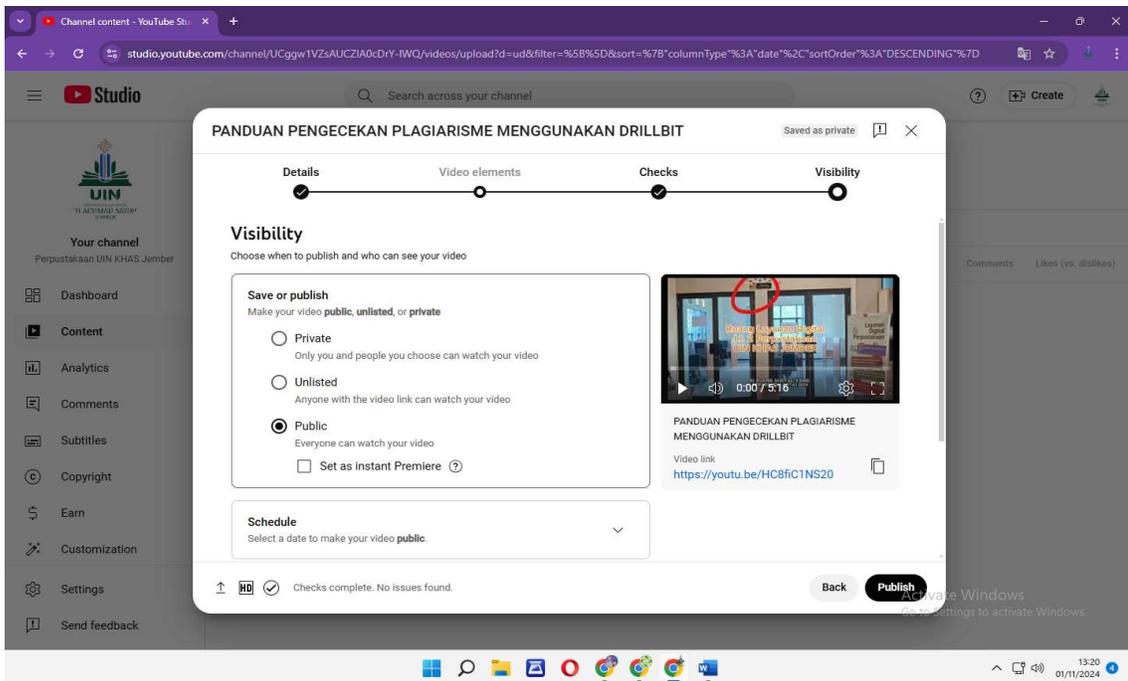
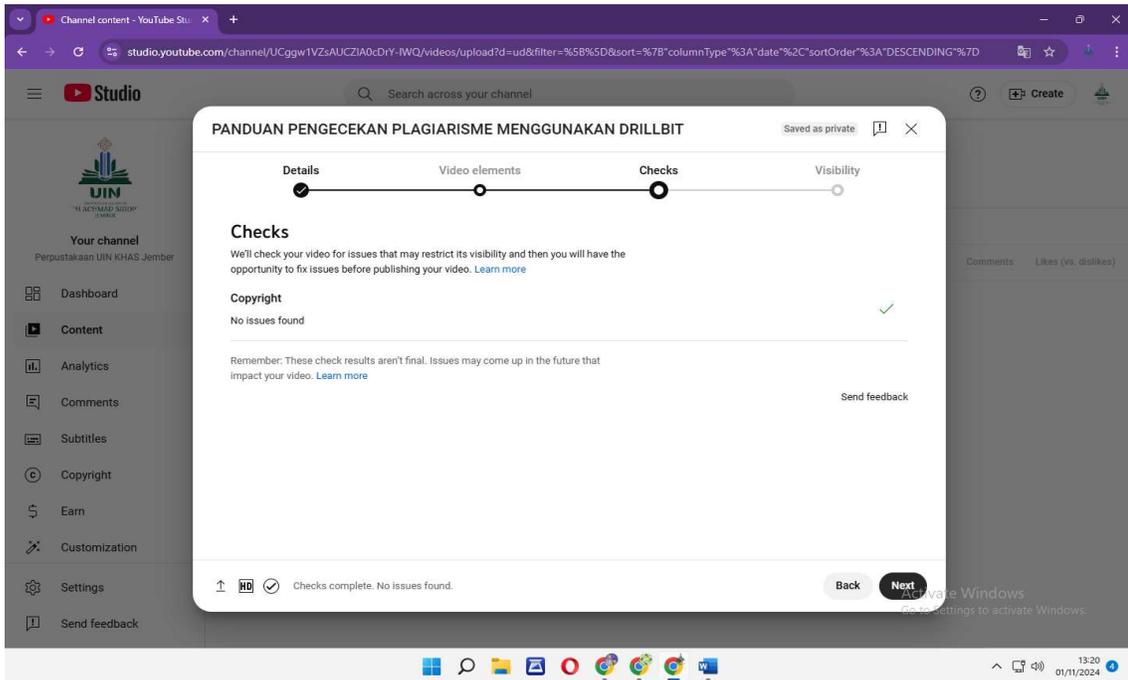
Gambar 7. Proses pembuatan dan editing video

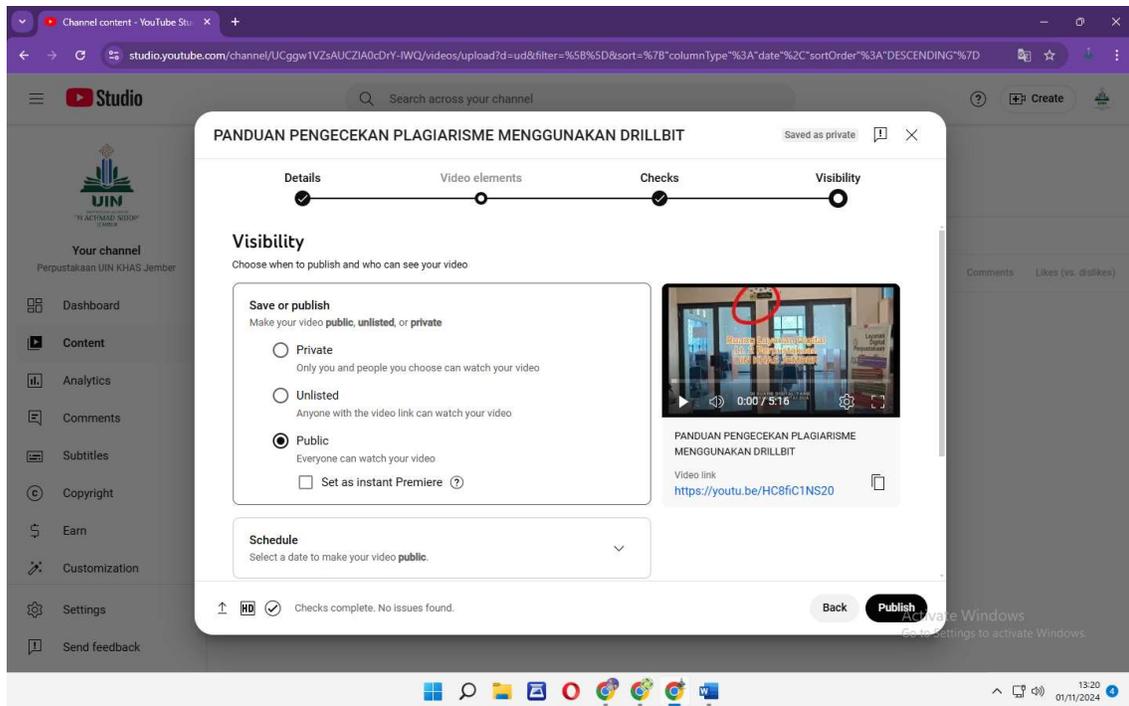
f. Lampiran bukti kegiatan 7



Keterangan:

Gambar 8. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan mentor selaku Kepala UPT.
Perpustakaan terkait video panduan penggunaan Drillbit.

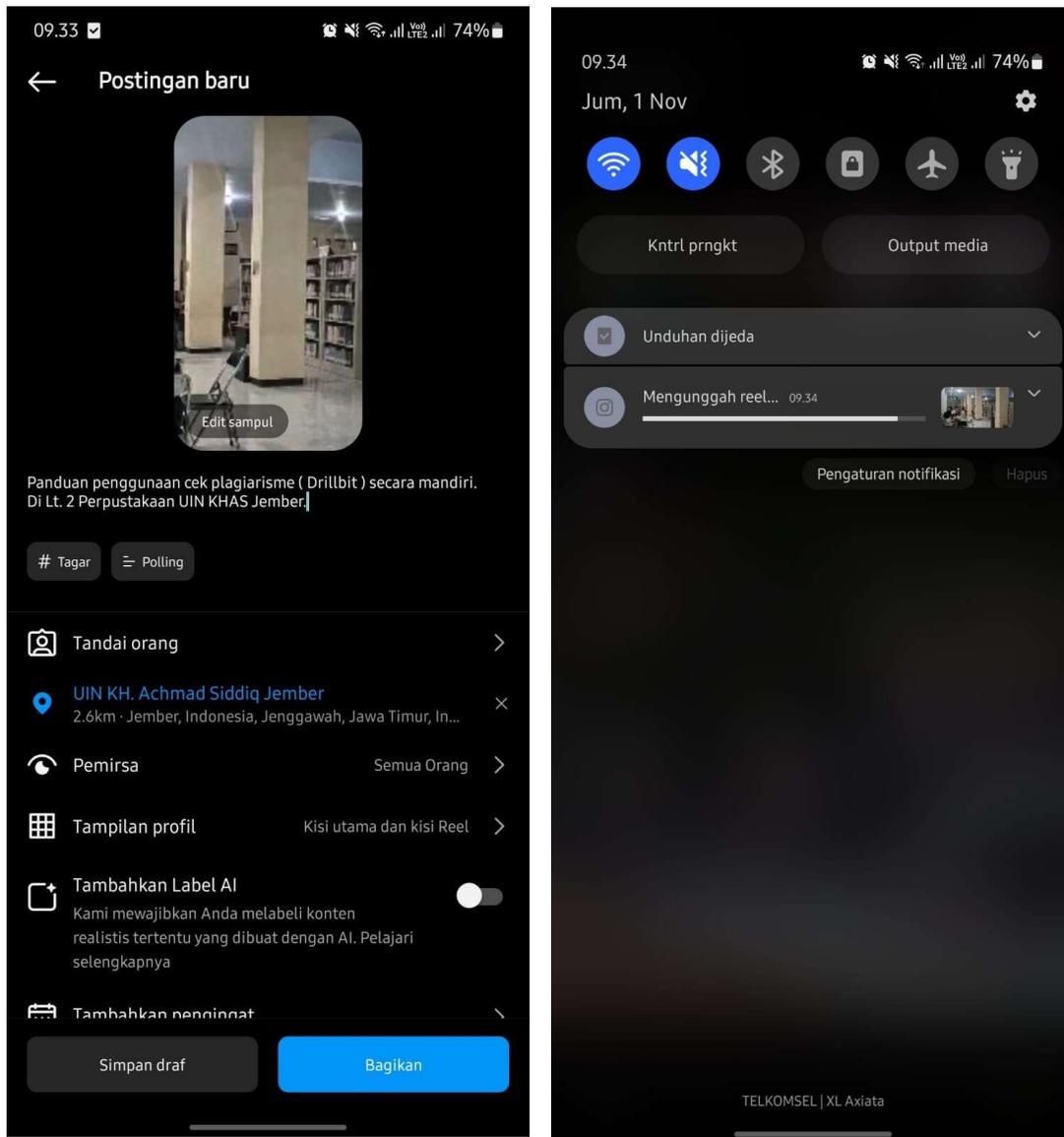




Keterangan:

Gambar 9. Mengupload video panduan penggunaan Drillbit di platform youtube Perpustakaan UIN KHAS Jember

Lampiran bukti kegiatan ke-7 (Tahapan Kegiatan 1)



Keterangan:

Gambar 10. Mengupload video panduan penggunaan Drillbit di platform Instagram Perpustakaan UIN KHAS Jember

Lampiran bukti kegiatan ke-7 (Tahapan Kegiatan 1)

ADMINISTRATOR

Perpustakaan
Hak akses anda : user

List Berita

Filter

Kategori: Artikel

Headline: Ya

Tampilkan Berita?: Ya

Berita Utama: Ya

Tambah Data

Show 10 entries

No	Judul Berita	Dilihat	Tanggal	Tampilkan Berita?	Aksi
1	" Bulan Kunjung Perpustakaan 2024 Resmi Ditutup: Perpustakaan Bukan Sekadar Tempat Referensi, tapi juga Wadah Kreasi dan Inovasi! "	32 Kali	18 Oct 2024	Aktif	[Edit] [Hapus]
2	UPT Perpustakaan UIN KHAS Jember Gelar Audit Mutu Internal Tahun 2024	40 Kali	11 Oct 2024	Aktif	[Edit] [Hapus]

ADMINISTRATOR

Perpustakaan
Hak akses anda : user

Menu Group List

Group Menu: Organisasi

Nama Group List: Pedoman Pengecekan Plagiarisme Drillbit

Link: <https://drive.google.com/file/d/1sTTZqUzRZidLqrfSTAp907yP16qtWiu/view?usp=sharing>

Batal Simpan

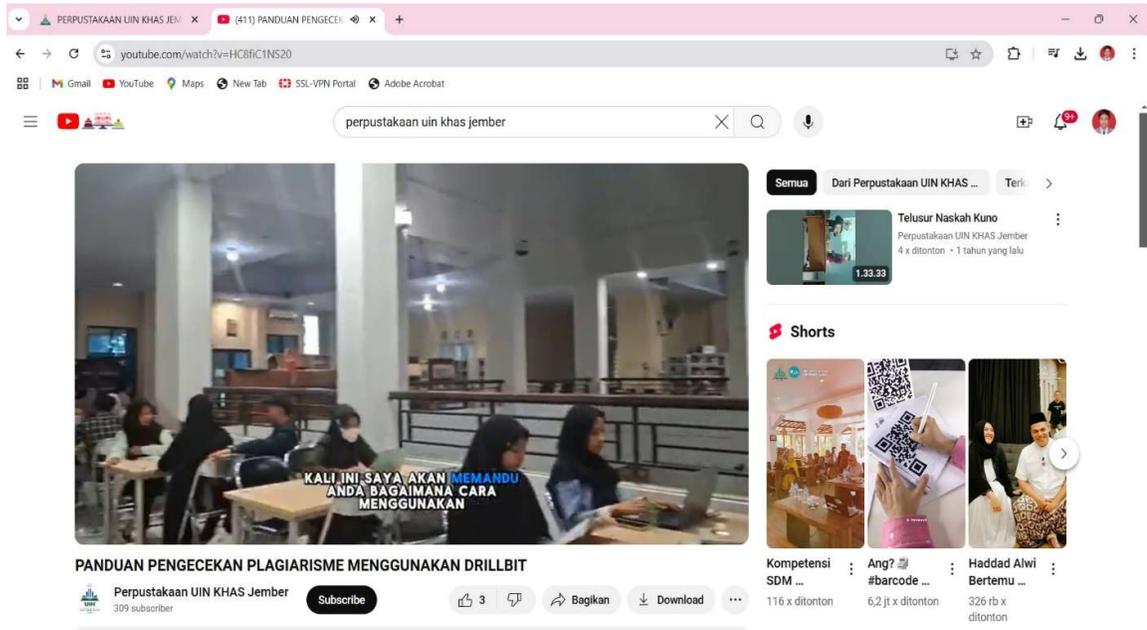
Copyright ©2022 | Dibuat oleh UPT TIPD

Version 1.0

Keterangan:

Gambar 11. Mengupload artikel berita, link video panduan dan pedoman di web Perpustakaan UIN KHAS Jember

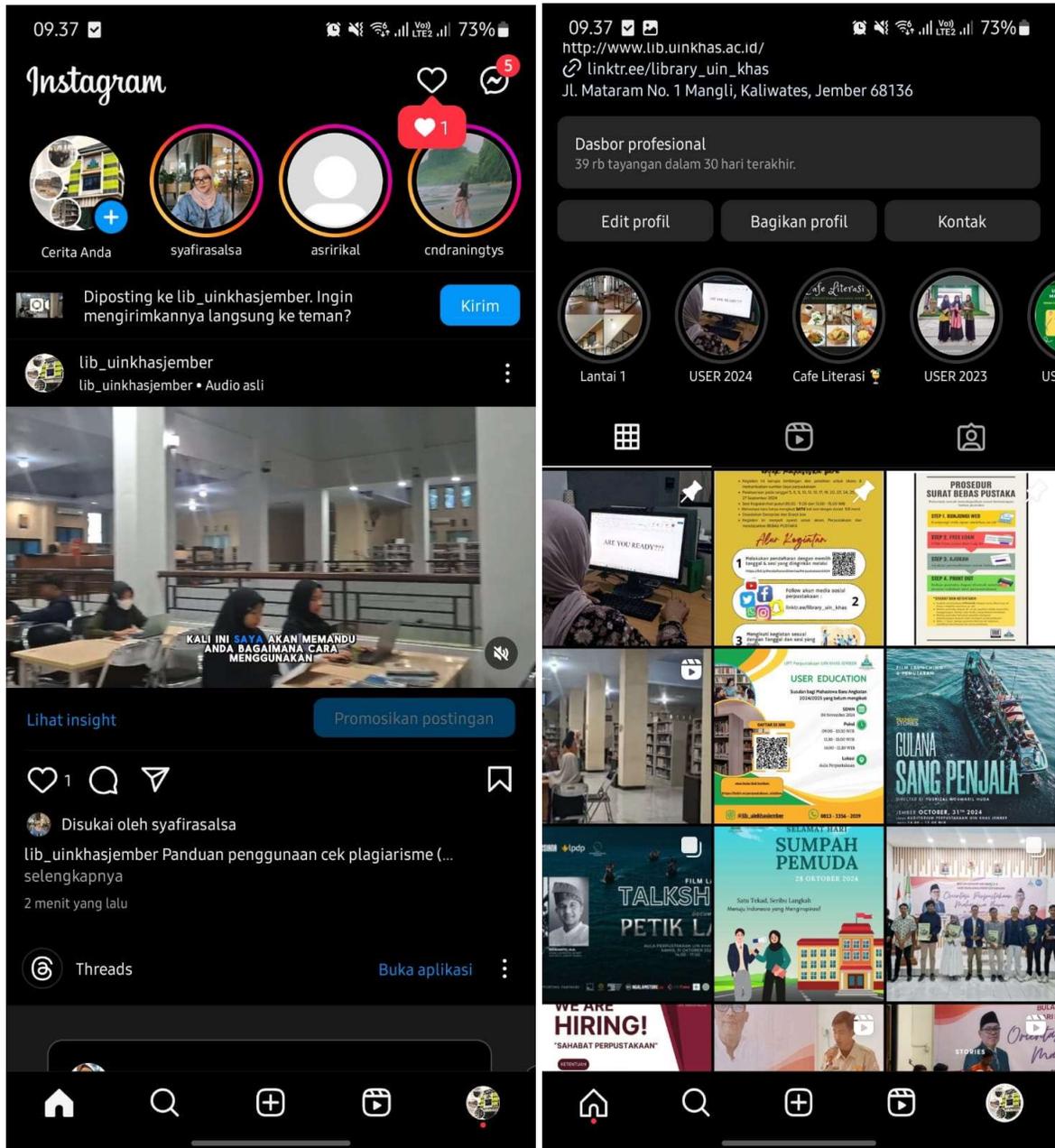
Lampiran bukti kegiatan ke-7 (Tahapan Kegiatan 2)



Keterangan:

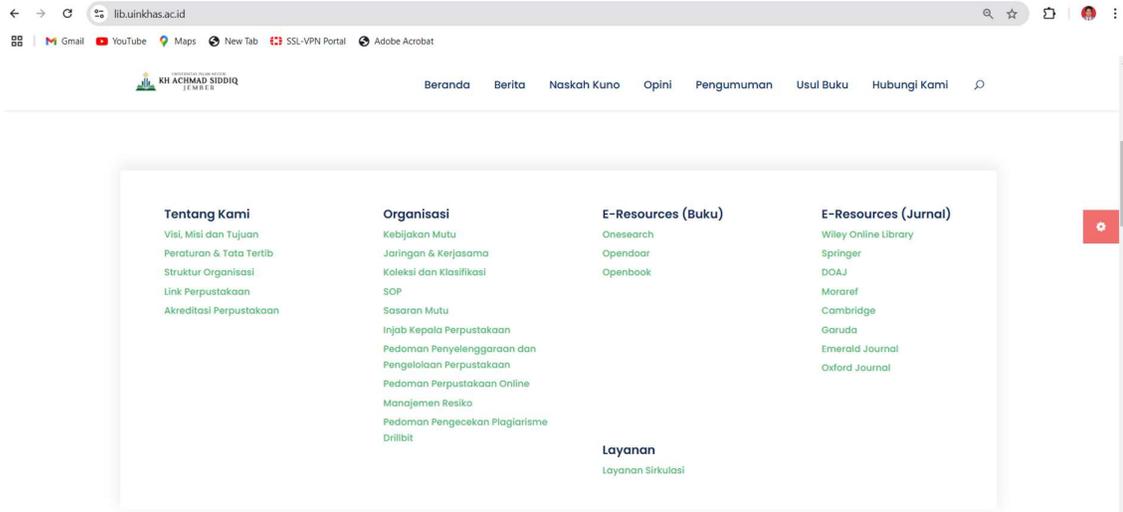
Gambar 11. Memposting video panduan penggunaan Drillbit di platform youtube Perpustakaan UIN KHAS Jember

Lampiran bukti kegiatan ke-7 (Tahapan Kegiatan 2)



Keterangan:

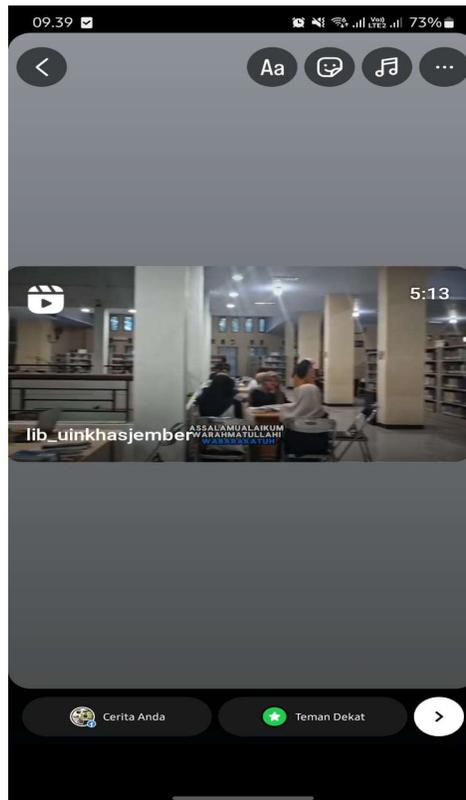
Gambar 12. Memposting video panduan penggunaan Drillbit di platform Instagram Perpustakaan UIN KHAS Jember



Keterangan:

Gambar 13. Memposting artikel berita, link video panduan dan pedoman di web Perpustakaan UIN KHAS Jember

Lampiran bukti kegiatan ke-7 (Tahapan kegiatan ke-3)



Keterangan:

Gambar 14. Memposting video panduan penggunaan Drillbit di platform Instagram story

g. Lampiran bukti kegiatan 8



Keterangan:

Gambar 15. Flyer pengumuman kegiatan *user education*

Lampiran kegiatan ke-8



Keterangan:

Gambar 16. Kegiatan *user education*

2. Formulir Bimbingan Coach

Strategi Pembimbingan Rincian Pelaksanaan Bimbingan

Nama Peserta		: Izatul Milla		
Satuan Kerja		: UIN KHAS Jember		
Tempat Aktualisasi		: UPT. Perpustakaan		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi
1.	4 Oktober 2024	Sudah bagus pada penyelesaian kegiatan serta tahapannya. Pembuktian melalui eviden kegiatan juga sudah Nampak. Keterkaitan dengan substansi mata pelatihan untuk diperiksa lagi	Terlaksananya konsultasi dengan Kepala UPT. Perpustakaan dan admin Drillbit	Zoom meeting
2.	4 Oktober 2024	Sudah bagus pada penyelesaian kegiatan serta tahapannya. Pembuktian melalui eviden kegiatan juga sudah Nampak. Keterkaitan dengan substansi mata pelatihan untuk diperiksa lagi	a. Terkumpulnya data dan informasi yang dibutuhkan untuk perumusan pedoman b. Adanya rumusan komponen utama pada pedoman	Whatsapp
3.	11 Oktober 2024	Melaksanakan penyusunan draft pedoman sesuai arahan mentor	Disusunnya draft awal pedoman pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit	Whatsapp
4.	25 Oktober 2024	Eviden kegiatan sudah terlampir dan sudah konsisten memberikan laporan progress kegiatan. Lakukan upload progress kegiatan pada kolabjar	a. Tersedianya bahan koordinasi berupa draft pedoman dalam bentuk hard file dan soft file b. Diperolehnya masukan dari mentor dan coach c. Mereview draft pedoman	Whatsapp
5.	31 Oktober 2024	Eviden kegiatan sudah terlampir dan sudah konsisten memberikan laporan progress kegiatan. Lakukan upload progress kegiatan pada kolabjar	Draft pedoman dalam bentuk hard file	Whatsapp

6.	31 Oktober 2024	Eviden kegiatan sudah terlampir dan sudah konsisten memberikan laporan progress kegiatan. Lakukan upload progress kegiatan pada kolabjar	a. Membuat konsep dan naskah video panduan penggunaan drillbit b. Merekam video dengan bantuan rekan sejawat c. Mengedit video d. Mereview video e. Menyimpan video	Whatsapp
7.	1 November 2024	Sebaran postingan Youtube dan Instagram lebih massif agar dampak kemanfaatannya lebih luas	a. Teruploadnya video youtube, Instagram dan artikel berita, link video panduan dan pedoman di web b. Terpostingnya video, artikel berita dan pedoman di platform digital c. Terpostingnya video panduan di Instagram story	Whatsapp
8.	5 November 2024	Semua kegiatan aktualisasi sudah terlaksana	Terlaksananya sosialisasi penggunaan drillbit dalam kegiatan <i>user education</i>	Whatsapp

a. Lampiran bukti kegiatan 1



Keterangan:

Gambar 17. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Coach melalui media zoom meeting

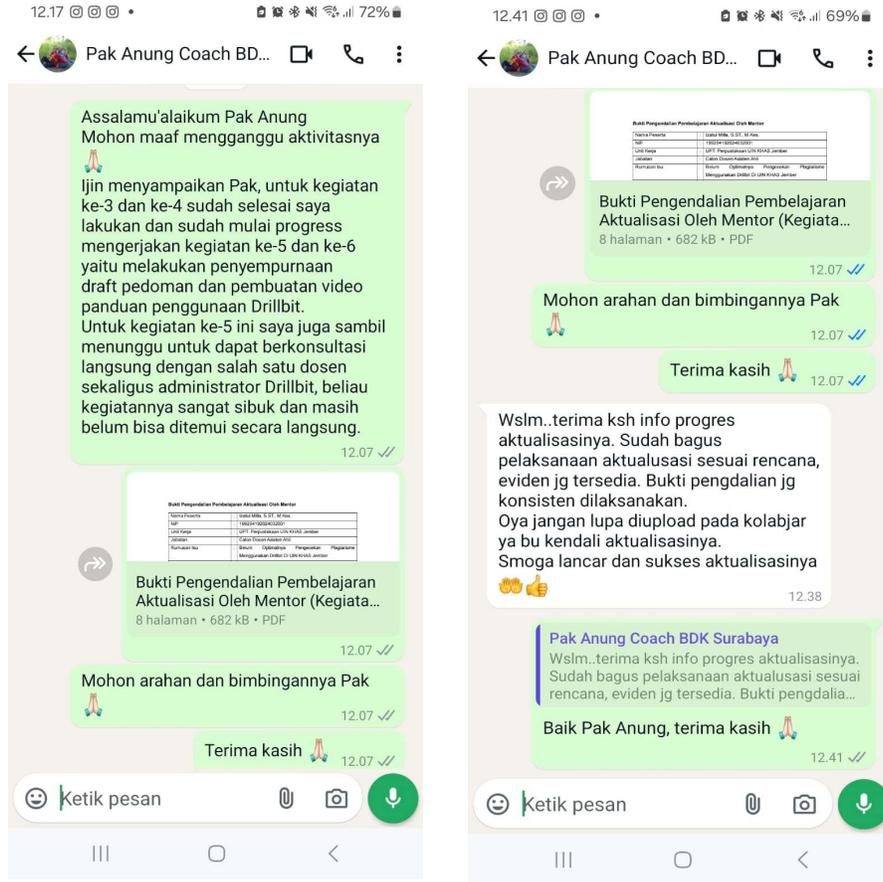
b. Lampiran bukti kegiatan 2



Keterangan:

Gambar 18. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Coach melalui media whatsapp

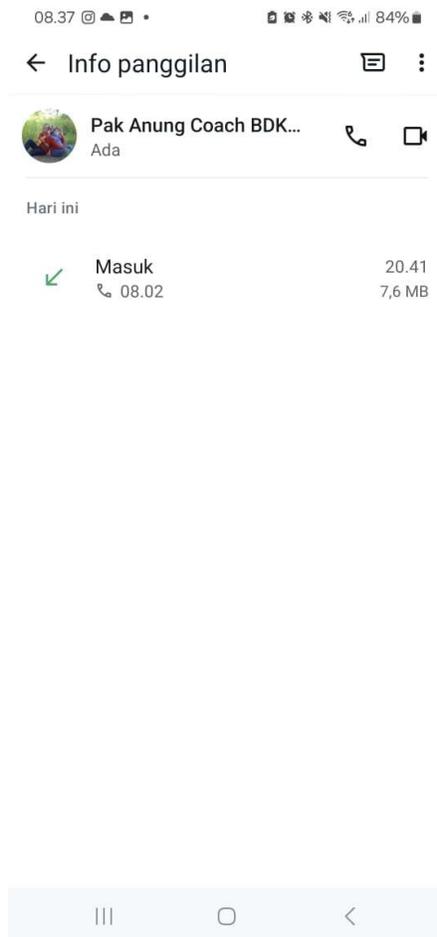
d. Lampiran bukti kegiatan 4



Keterangan:

Gambar 20. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Coach melalui media whatsapp

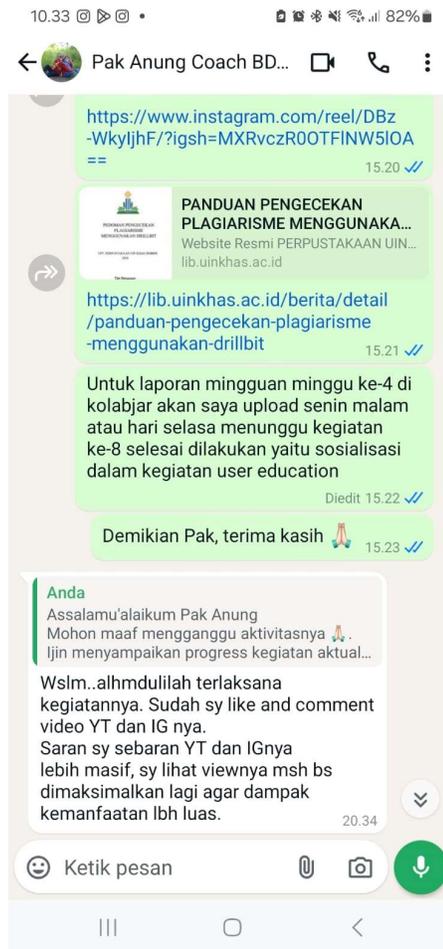
e. Lampiran bukti kegiatan 5 dan 6



Keterangan:

Gambar 21. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Coach melalui media whatsapp

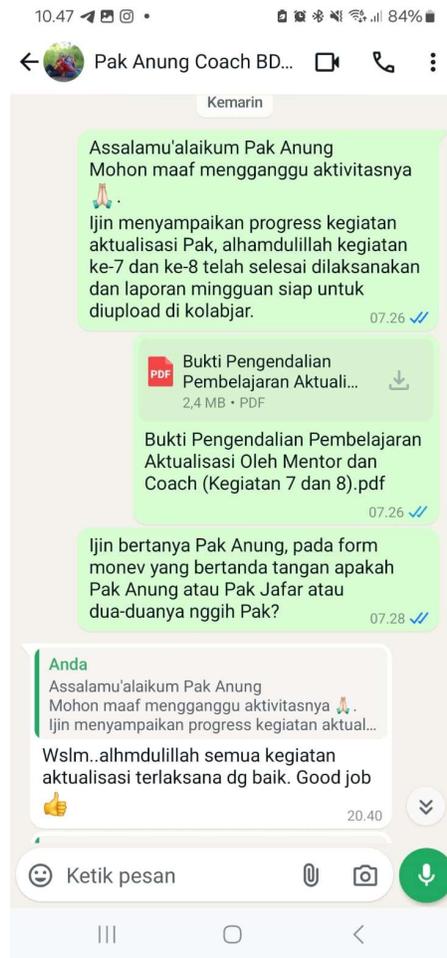
f. Lampiran bukti kegiatan 7



Keterangan:

Gambar 22. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Coach melalui media whatsapp

g. Lampiran bukti kegiatan 8



Keterangan:

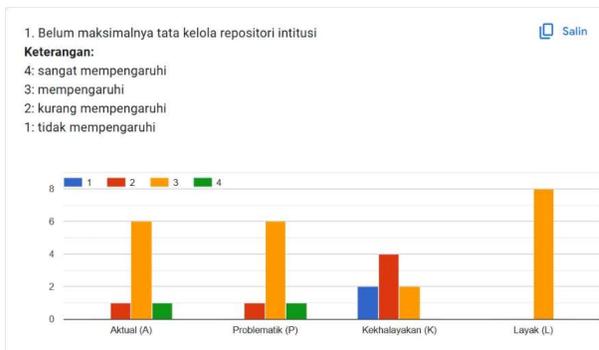
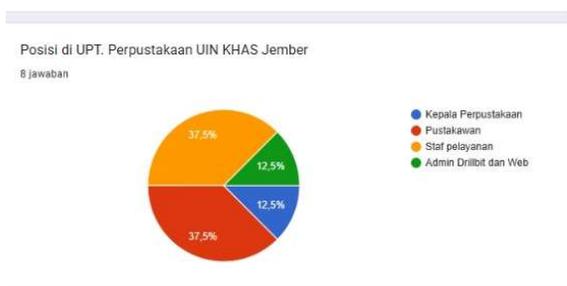
Gambar 22. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Coach melalui media whatsapp

LAMPIRAN-LAMPIRAN LAINNYA

1. Penggunaan Drillbit berdasarkan tipe dokumen yang dilakukan pengecekan plagiarism

	A	B	C	D	E	F
1	category,value					
2	assignment,1358					
3	thesis,512					
4	article,351					
5	research_paper,49					
6	others,10					
7	eBook,4					
8	dissertation,3					
9	chapter_in_books,3					
10	project_work,2					
11						

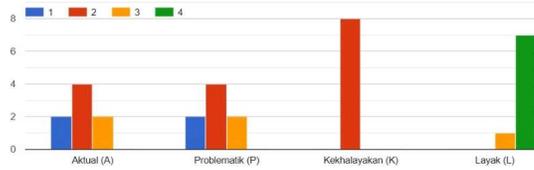
2. Hasil Analisis APKL



4. Belum tersedianya infrastruktur layanan untuk mahasiswa difabel

Salin

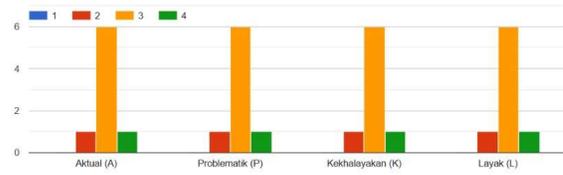
Keterangan:
 4: sangat mempengaruhi
 3: mempengaruhi
 2: kurang mempengaruhi
 1: tidak mempengaruhi



5. *Sharing Knowledge* SDM Perpustakaan yang tidak maksimal

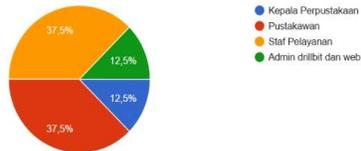
Salin

Keterangan:
 4: sangat mempengaruhi
 3: mempengaruhi
 2: kurang mempengaruhi
 1: tidak mempengaruhi



3. Hasil Analisis USG

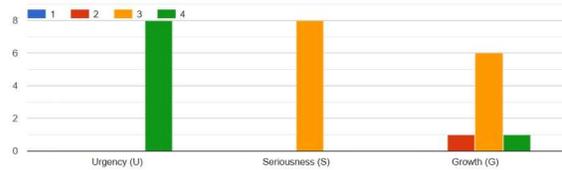
Posisi di di UPT. Perpustakaan UIN KHAS Jember
 8 jawaban



1. Jaringan internet yang kerap mengalami gangguan

Salin

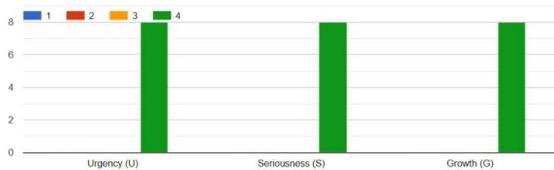
keterangan:
 4: sangat mendesak
 3: mendesak
 2: kurang mendesak
 1: tidak mendesak



2. Belum adanya regulasi dalam pengecekan plagiarisme menggunakan Drillbit

Salin

keterangan:
 4: sangat mendesak
 3: mendesak
 2: kurang mendesak
 1: tidak mendesak



3. *Sharing Knowledge* SDM Perpustakaan yang tidak maksimal

Salin

keterangan:
 4: sangat mendesak
 3: mendesak
 2: kurang mendesak
 1: tidak mendesak

